

**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM 99
CAHAYA DI LANGIT EROPA DAN RELEVANSINYA
DENGAN AJARAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL
QUR'AN**

SKRIPSI

Oleh :

**Rifda Safitri
D01217028**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DKEGURUAN UIN
SUNAN AMPEL SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEARSAHAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifda Safitri

NIM : D01217028

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Jl Bentang Gedhe VI H No 21 Surabaya

Dengan ini menyatakan, bahwa karya tulis dengan judul, " Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa" yang saya jadikan karya skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak fakultas dalam bentuk revisi skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 4 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Rifda Safitri

D01217028

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Rifda Safitri

NIM : D01217028

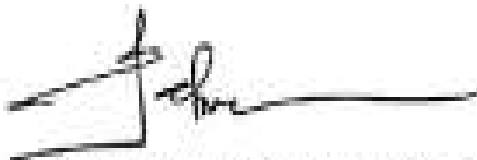
Judul : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 4 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Fahmi, M.Pd, M.Hum
197708062014111001



H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I
197208152005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Rifda Safitri** ini telah diperthankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 14 Januari 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan.



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M, Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yusam'.

Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 197107221996031001

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Svamsudin'.

Dr. H. Svamsudin, M. Ag

NIP. 196709121996031003

Penguji III,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fahmi'.

Dr. Muhammad Fahmi, M Hum, M.Pd

NIP. 19770806201411101

Penguji IV,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faizin'.

H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIFDA SAFITRI
NIM : D01217028
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN (PAI)
E-mail address : rifdafitria1234@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT
EROPA DAN RELEVANSINYA DENGAN AJARAN PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM AL QUR'AN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.√√√

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2021

Penulis



Rifda Safitri

ABSTRAK

Rifda Safitri, D01217028 Analisis Nilai-nilai Akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dan Relevansinya dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al Qur'an Skripsi, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Uin Sunan Ampel Surabaya.

Pendidikan akhlak adalah Suatu proses perbuatan manusia yang ada di dalam diri manusia sehingga menjadi kepribadian yang akan muncul secara spontan bila diperlukan tanpa memerlukan pertimbangan berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah. Pendidikan akhlak juga merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk 1) mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang ada di dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa 2) untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak dalam film 99 cahaya di Langit Eropa dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library reseacrh*) dengan menggunakan pendekatan semiotika dimana menggunakan tanda-tanda atau kode yang mempunyai makna tertentu di dalam film tersebut. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. dan teknik analisis data yang digunakan skripsi ini adalah analisis semiotik dan analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah mengenai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, Manusia meliputi (Akhlak kepada diri sendiri, keluarga, sesama muslim, non muslim, dan orang lain atau masyarakat. 2) Relevansi nilai Pendidikan akhlak dalam film "99 Cahaya di Langit Eropa" dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam alqur'an adalah relevan. karena di dalam pendidikan akhlak terdapat pelajaran yang mencakup beberapa ruang lingkup akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia meliputi (diri sendiri, keluarga, muslim, non muslim serta masyarakat) sehingga dapat dikatakan saling berhubungan, serta di dalam Al Qur'an dan juga terdapat pembahasan mengenai nilai-nilai ajaran pendidikan akhlak yang berhubungan dengan nilai pendidikan akhlak di film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, Film '99 Cahaya di Langit Eropa

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Ruang Lingkup dan Masalah Penelitian	11
G. Definisi Istilah	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan	17
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Analisis	18
1. Pengertian Analisis	18
B.Nilai	19

1. Pengertian Nilai	19
2. Manfaat Nilai	20
3. Macam-macam Nilai.....	23
C. Pendidikan Akhlak	25
1 Pengertian Pendidikan Akhlak.....	25
2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Akhlak.....	28
a.Tujuan Pendidikan Akhlak	28
b.Fungsi Pendidikan Akhlak.....	31
3.Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	32
a.Akhlak terhadap Allah SWT.....	33
b.Akhlak dalam Masyarakat.....	35
c.Akhlak Terhadap diri sendiri	35
d.Akhlak terhadap Ibu dan Bapak	37
D. Film.....	37
1. Pengertian Film.....	37
2. Tujuan dan Manfaat Film.....	39
3. Jenis-jenis Film.....	41
a. Film Dokumenter (<i>Documentary films</i>).....	41
d. Film Profile Perusahaan (<i>Corporate Profile</i>).....	42
e. Film Iklan Televisi (<i>TV Commercial</i>).....	43
f. Film Program Televisi (<i>Tv Programme</i>).....	43
g. Film Video Clip (Music Video).....	43
BAB III.....	45
GAMBARAN UMUM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA	45
A. Biografi Penulis	45
1. Hanum Salsabiela Rais.....	45
2. Rangga Almahendra.....	46
B. Identitas Tokoh Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Karakter Pemain Film)....	48
1. Acha Septriasa sebagai Hanum Salsabiela Rais.....	48
2. Abimana Aryasastya sebagai Rangga Almahendra.	49

3.	Raline Shah sebagai Fatma Pasha.....	50
4.	Fernandez sebagai Stefan.....	51
5.	Dewi Sandra sebagai Marion Latimer	51
6.	Marion Nasution sebagai Maarja.	52
7.	Alex Abbad sebagai Khan.....	53
8.	Gecchae sebagai Aisye.....	54
9.	Latife dan Ezra	54
	C. Sinopsis Film 99 Cahaya di Langit Eropa.	55
	D. Karya-Karya Penulis (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra)	59
	BAB IV	61
	PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	61
	A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa	61
	1. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT.....	68
	2. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Manusia.....	65
	a. Akhlak terhadap diri sendiri	68
	b. Akhlak terhadap keluarga.....	73
	1. Akhlak terhadap suami.....	70
	2. Akhlak terhadap Orang Tua.....	71
	c. Akhlak terhadap sesama muslim.....	72
	d. Akhlak terhadap non muslim	78
	e. Akhlak terhadap Masyarakat	81
	B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan ajaran Pendidikan Akhlak di dalam Al-Qur'an.....	85
	BAB V	108
	PENUTUP.....	108
	A. Kesimpulan.....	108
	B. Saran	109
	DAFTAR PUSTAKA.....	110
	LAMPIRAN.....	114

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pemeran Hanum Salsabiela Rais
- Gambar 2 Pemeran Rangga Almahendra
- Gambar 3 Pemeran Fatma Pasha
- Gambar 4 Pemeran Stefen
- Gambar 5 Pemeran Marion Latimer
- Gambar 6 Pemeran Maarja
- Gambar 7 Pemeran Khan
- Gambar 8 Pemeran Aisye
- Gambar 9 Pemeran Latife
- Gambar 10 Pemeran Ezra
- Gambar 11 Melepas Hijab
- Gambar 12 Rangga dan Khan sedang melakukan Ibadah
- Gambar 13 Stefen berusaha mempengaruhi Rangga
- Gambar 14 Keikhlasan
- Gambar 15 Hanum Berdoa sebagai bentuk ucapan rasa syukur
- Gambar 16 Fatma memperkenalkan sejarah peradaban Islam di Eropa
- Gambar 17 Marion Memperkenalkan sejarah peradaban Islam di Eropa
- Gambar 18 Pertanyaan Stefen yang membuat iman Rangga menjadi turun

- Gambar 19 Keburukakan dibalas dengan kebaikan
- Gambar 20 Menjaga makanan dan minuman untuk kesehatan
- Gambar 21 Menggunakan busana yang tertutup
- Gambar 22 Hanum memutuskan untuk menggunakan Hijab
- Gambar 23 Hanum mengucapkan Salam
- Gambar 24 Fatma mengucapkan Salam
- Gambar 25 Menasihati dalam hal kebenaran dan penuh kesabaran
- Gambar 26 Menghormati antar pemeluk agama
- Gambar 27 Saling toleransi terhadap non muslim
- Gambar 28 Menjaga silaturahmi dan berusaha saling memaafkan
- Gambar 29 Perbedaan Keyakinan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pernyataan Keabsahan Tulisan

Lampiran II : Surat Tugas

Lampiran III : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran IV : Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan Akhlak adalah landasan Pendidikan Islam. Membentuk dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia, beriman serta bertakwa kepada Allah SWT merupakan tujuan dari pendidikan Islam yang memiliki sikap akhlakul karimah. Pendidikan akhlak adalah faktor yang sangat penting untuk dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik.¹

Akhlak pada hakikatnya ialah cerminan keadaan batin seorang. Akhlak juga merupakan jiwa dan sifat-sifat sesungguhnya dari seorang. Oleh karenanya, apabila hati serta benak seorang sudah shaleh (baik), maka akan shaleh pula akhlaknya. Serta sebaliknya apabila hati serta pikirannya rusak, maka hendak rusak pula diri serta akhlaknya. Akhlak kita menentukan posisi dan interaksi kita dengan junjungan Nabi Muhammad SAW. Akhlak merupakan hal yang sangat nyata dalam keimanan dan agama. Kita tidak bisa menjadi seorang muslim yang baik tanpa memiliki akhlak yang baik.² Salah satu khazanah intelektual muslim yang dapat dialami hingga sekarang ini adalah "Akhlak". Secara historis serta teologis, akhlak berguna untuk membimbing dan mempertahankan kehidupan manusia agar dapat hidup aman di dunia dan di akhirat.

Akhlak juga sebagai pilar atau penegak yang dapat menunjang hubungan baik antara manusia dengan hamba Allah SWT (habluminallah) serta (habluminannas). Akhlak yang mulia akan hendak muncul ketika diri manusia

¹ Yasir Qadhi, *7 Rahmat Akhlak yang baik*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2018), cet. ke -1, h.20

² Ibid.,20.

melalui proses yang cukup panjang, yaitu melalui pendidikan akhlak. Banyak orang di dunia ini sangat minim sekali dengan pendidikan akhlaknya. Jika perilaku atau sikap manusia telah memenuhi standart, maka dapat diklasifikasikan sebagai akhlak. *Pertama*, tingkah laku ialah sikap yang telah ada di diri manusia, sehingga perilaku tersebut sudah menjadi kepribadian manusia tersebut. *Kedua*, tingkah laku yang dapat mudah dilakukan tanpa pertimbangan lebih panjang. *ketiga*, tingkah laku merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa paksaan ataupun tekanan dari luar. *Keempat*, tingkah laku dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak ada lelucon, berpura-pura atau bermain-main.³

Suatu proses tindakan manusia yang ada di dalam diri manusia yang menjadikan kepribadiannya hendak muncul secara langsung saat dibutuhkan, tanpa perlu pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah disebut dengan "Pendidikan akhlak". Pendidikan Akhlak yang dibawa Islam itu nyata dan tidak ada kekurangannya. Pendidikan akhlak diberikan oleh Islam langsung datang dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan perantara Al Qur'an dan Sunnah.

Aqidah-akhlak berasal dari kata Aqidah dan Akhlak. Aqidah merupakan keyakinan kepada yang maha pencipta ialah Allah SWT. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab wujud jamak dari kata "Khulk" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, ataupun tabiat.⁴

³ Abdul Kosim, N.Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018),cet. ke -1, h.129.

⁴Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992),cet. ke -1, h.1.

Di Dalam Al Qur'an, Allah SWT hendak menjelaskan janjinya kepada orang-orang yang akan selalu memiliki akhlak yang baik, diantaranya dalam QS Az-Zumar⁵: 10

قُلْ يُعْبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝ ١٠

Katakanlah: “Hamba-hamba-Ku yang setia. bertakwalah kepada Tuhanmu”. Mereka yang berkinerja baik di dunia ini akan menjadi sangat baik. Dan bumi Allah itu adalah luas. Faktanya hanya mereka yang sabar yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Akhlak dalam Islam memiliki sebagian keistimewaan yang cuma terdapat dalam agama Islam, di antaranya : akhlak terpuji, akhlak terpuji bukan hanya terdapat pada orang tertentu saja, akhlak terpuji tidak hanya untuk manusia saja, akhlak yang baik untuk segenap bidang kehidupan dan etika yang baik dalam seluruh kondisi.⁶ Akhlak mempunyai fungsi yang sangat penting dalam Islam.⁷ Allah ta'ala memuji Nabi Muhammad SAW karena akhlaknya yang baik. Allah berfirman:

Qs. Al Qalam⁸: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۙ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Pengetahuan tentang Pendidikan Akhlak dalam Islam salah satunya terdapat dalam suatu film. Film merupakan jenis karya seni yang menggunakan komunikasi visual dengan gambar bergerak dan suara, dimana berisi suatu cerita.,

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.367.

⁶ Fahad Salim Bahammam, *Akhlak*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2012), cet ke -1, h.24.

⁷ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta : PT Naraya Elaborium Optima, 2020), cet ke -1, h. 4.

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.450

Pengarang dari novel tersebut berusaha untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran kenyataan di kehidupan melalui cerita yang ada di dalam Film tersebut.

Pada bulan desember tahun 2013, menyampaikan “Film 99 cahaya di langit Eropa” yang membuat masyarakat Indonesia khususnya para pecinta film terkagum-kagum dengan isi, makna dalam film tersebut. Film tersebut diceritakan mengenai kisah nyata seorang mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi S-3-nya di Eropa. Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini mengangkat sejarah Islam di 4 tempat bersejarah yakni, Paris (*Perancis*), Vienna (*Austria*), Cardoba (*Spanyol*) dan Istanbul (*Turki*).

Film 99 Cahaya di Langit Eropa mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan saling menghormati baik muslim maupun non muslim. Di dalam film ini terdapat problem yaitu:⁹

1. ‘Hijab’, hijab menjadi masalah berat bagi Islam yang tinggal di negara Eropa tersebut. Karena sulitnya mendapatkan pekerjaan jika menggunakan hijab.
2. Memakai jilbab dianggap sama dengan penjajah (Kara Mustafa). Dimana pada waktu dulu ada kejadian diserang oleh pasukan muslim (Turki) di bumi Eropa, mereka menggunakan Hijab seperti menganggap sama dengan Kara Mustafa. Pada awal abad 15, Turki berhasil mengalahkan hampir seluruh wilayah Eropa Timur. Tahun 1683, pasukan Turki dibawah kepemimpinan Kara Mustafa berhasil dikelilingi oleh pasukan Austria.

Namun kemudian, Austria mendapat bantuan militer dari Polandia dan

⁹ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, h.125.

Jerman sehingga mereka berhasil mengalahkan Kara Mustafa. Kara Mustafa adalah seorang berkebangsaan Turki yang dahulu kala memimpin pasukan mujahidin untuk menyerang kota Wina (Austria).

3. Orang Muslim Turki sebagai penjajah yang kalah, dimana ada pengunjung cafe mengatakan bahwa negara Turki ada hubungannya dengan roti croissant. Turki adalah negara dengan populasi Muslim terbesar, Pada saat Turki menyerang Eropa lalu kalah, akhirnya roti croissant ini dijadikan simbol bendera yang berbentuk bulan tsabit. dan mereka juga berpendapat bahwa memakan roti tersebut seperti mengalahkan orang muslim.
4. Seorang non muslim yang bertanya kepada Rangga, "apakah Tuhan di agama Islam hanya ada di hari jum'at"?. Pertanyaan ini muncul karena pada saat itu Rangga mendapat jadwal ujian yang berbentrok dengan sholat jumat. dia tidak mau melakukan ujian itu pada waktu jumat karena tidak ingin mengesampingkan Tuhannya. Alhasil, karena keputusan seorang professor tidak bisa dirubah, mau tidak mau dia tetap mengikuti ujian pada waktu jumat untuk saling toleransi kepada mahasiswa lainnya.
5. Terjadi Diskriminasi yaitu pelarangan shalat untuk mahasiswa di area kampus dan pelarangan mengenakan hijab di sekolah. pelarangan shalat dikampus tidak boleh dilakukan karena dapat mengganggu aktivitas mahasiswa lainnya. Alhasil mereka berpindah tempat untuk beribadah dimana tempat beribadah tersebut jadi satu dengan warga non muslim.
6. Mereka juga mengatakan bahwa agama dianggap rumit dalam aturan mengkomsumsi makanan halal dan haram. seorang non muslim yang bertanya "kenapa kamu tidak mau memakan daging babi"? Daging babi di

Eropa kan enak dan murah. seorang muslim menjawab tidak, saya tidak ingin melanggar apa yang diperintahkan oleh Tuhanku, lebih baik saya makan-makanan yang halal walaupun harganya harus mahal.¹⁰

Seorang Agen muslim yang baik selalu dapat memberikan kekuatan untuk selalu menebarkan kebaikan.¹¹ Melakukan kebaikan adalah cara terbaik untuk membalas keburukan. Dan di film tersebut juga memberikan cerminan mengenai nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap kepada manusia dan diperkuat juga dengan sumber dari Al Qur'an dan Hadist. Sehingga kisah di dalam film tersebut yang digambarkan tidak Cuma sebatas khayalan saja, akan tetapi juga memiliki nilai yang dapat mendidik. Nilai yang dapat mendidik (edukatif), dapat ditunjukkan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam dialog tokoh-tokoh dan cerita sejarah Islam di Eropa. Diantara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film adalah nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, nilai pendidikan akhlak kepada manusia meliputi (akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, kepada sesama muslim, non muslim, dan orang lain atau masyarakat. untuk menjadi seorang muslim yang baik kita dapat membiasakan dengan berakhlakul karimah dan menebar kedamaian kepada siapapun.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan kandungan akhlak yang ada di film tersebut, dengan mengambil judul: **“Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa dan Relevansinya dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al Qur'an”**

¹⁰ Ibid.,h.125.

¹¹ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, Novel *99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, op.cit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulis yang dikemukakan di atas, agar permasalahan yang ada dapat dibahas secara terarah dan sesuai sasaran, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercantum dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak dalam film 99 cahaya di Langit Eropa dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan akhlak dalam film 99 cahaya di Langit Eropa dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritik, peneliti dapat diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan. Dan dalam penggunaan media film yang dapat menanamkan pendidikan akhlak yang ada di film tersebut.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah pembelajaran diri dalam memanfaatkan kemampuan yang ada sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Sedangkan dalam dunia

perfilman Indonesia, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi para prosedur seni film Indonesia khususnya dalam karya film yang terdapat pesan-pesan positif yang ada di film tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan berkaitan kajian penelitian aspek Pendidikan Islam.

Skripsi dari Renita Azhari (Komunikasi dan Penyiaran Islam/2013) yaitu Analisis Pesan Dakwah dalam novel Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. yang membahas mengenai Pesan-pesan dakwah yang disampaikan mengandung tiga kategori yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Akhlak yang dijelaskan adalah Akhlak Mahmudah dan Madzmumah. Pesan Aqidah meliputi Iman Kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, Qadha dan Qadhar, Ibadah dan Muamalah. Pesan yang paling dominan yaitu pesan Akhlak 85,5 persen, pesan dakwah yang lainnya yaitu pesan dakwah Syariah dengan perolehan data sebanyak 7,5 persen dan yang terakhir diperoleh pesan Aqidah sebanyak 7 persen.

Skripsi Utami Yulianti Azizah (PAI/2017) yaitu nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan teknik penanamannya dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Membahas mengenai Nilai toleransi antar umat beragama dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa yang meliputi hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti. Dan teknik penanaman nilai toleransi antar umat beragama dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan cara memperkenalkan agama,

menanamkan sikap bahwa perbedaan bukan untuk menimbulkan kebencian, memberi contoh teladan melalui perilaku nyata.

Skripsi Esti Muamaroh (Penyiaran Islam/2016) yaitu Dialog Islam dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida atas film Cahaya di Langit Eropa). Membahas mengenai masalah antar peradaban Islam dan Barat, baik dari segi politik, sosial, dan ekonomi. Adapun dialog yang ada dalam film ini mengandung beberapa macam jenis dialog seperti dialog transformatif, klarifikatif, konflikual dan resolutif.

NO	Nama Peneliti	Jurusan/Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian
1.	Renita Azhari	Penyiaran Islam/2013	Analisis Pesan Dakwah dalam novel Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.	Analisis Pesan Dakwah dalam novel Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Skripsi tersebut lebih terfokus pada penelitian Pesan dakwah meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

2	Utami Yulianti Azizah	PAI/2017	Nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan teknik penanamannya dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa	Nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan teknik penanamannya dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Skripsi tersebut lebih terfokus pada penelitian mengenai Nilai toleransi dan Teknik Penanamannya dalam Film 99 Cahaya Langit di Eropa.
3	Esti Muamaroh	Penyiaran Islam/ 2016	Dialog Islam dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida atas film Cahaya di Langit Eropa	Dialog Islam dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida atas film Cahaya di Langit Eropa. Skripsi tersebut lebih terfokus pada penelitian mengenai Peradaban Islam dan Barat dari Segi Politik, Sosial dan Ekonomi.

Beberapa Penelitian diatas membahas mengenai Pesan, Nilai, Teknik Penanaman serta Permasalahan peradaban Islam dan Eropa Barat dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa yang

meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia meliputi (akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, kepada sesama muslim, non muslim, dan orang lain atau masyarakat dan relevansi nilai pendidikan akhlak dalam film 99 cahaya di Langit Eropa dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al-Qu'an dengan menggunakan media film sebagai objek penelitian. Menindak lanjuti dari beberapa penelitian tersebut, dalam hal ini peneliti mengangkat judul **Nilai-Nilai Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa dan Relevansinya dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al Qur'an**"

F. Ruang Lingkup dan Masalah Penelitian

Beberapa peneliti sebelumnya, telah mempelajari dan melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dengan judul yang hampir sama. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesamaan judul dan objek penelitian serta agar terhindar dari pembahasan yang melebar dalam penelitian, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai "Analisis nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung di Film 99 Cahaya di Langit Eropa". Dalam film ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, nilai pendidikan akhlak kepada Manusia meliputi (Akhlak kepada diri sendiri, keluarga, kepada sesama muslim, non muslim, dan orang lain atau masyarakat serta relevansi nilai pendidikan akhlak dalam film 99 cahaya di Langit Eropa dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al-Qu'an.

G. Definisi Istilah

Judul dapat mendeskripsikan isi penelitian dan menggambarkan penelitian secara keseluruhan. Oleh sebab itu judul harus memakai kata-kata yang singkat namun jelas, bukan merupakan kalimat pernyataan. Serta dapat terhindar dari kata

ambigu dan tidak runtut. Maka dari itu, untuk memberikan arah serta menghindari kesalahan dan memperluas cakupan penafsiran isi, dibutuhkan penegasan istilah dalam judul tersebut untuk menjelaskan pengertian masing-masing kata yang mendukung judul penelitian. Maksud dari judul yang diteliti, Peneliti ingin menguraikan beberapa Defini istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-akibat dan sebagainya).¹²

2. Nilai

Merupakan Harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. ¹³

3. Pendidikan Akhlak

Suatu proses tindakan manusia yang ada di dalam diri manusia yang menjadikan kepribadiannya hendak muncul secara langsung saat dibutuhkan, tanpa perlu pemikiran yang berasal Al-Qur'an dan As Sunnah.¹⁴

4. Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Jenis karya seni yang menggunakan komunikasi visual dengan gambar bergerak dan suara, dimana berisi suatu cerita disebut pengertian dari “film”. Film berfungsi satu media massa yang berguna

¹² Lihat di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ANALISIS>.

¹³ Suhyaman, Yuliani, Maria, *Nilai Kejuangan*, (Klaten : Penerbit Lakeisha, 2020), cet-1, h.121.

¹⁴ Sungkowo, “*Konsep Pendidikan Akhlak*”, (Jurnal Pendidikan Akhlak, 2014), Vol.1, No. 01, h.33.

sebagai sarana hiburan. Film juga berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam gambar hidup. Film ini merupakan drama religi tahun 2013 di Indonesia.¹⁵

5. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Judul penelitian film ini merupakan sekumpulan analisis nilai-nilai pendidikan akhlak, relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al Qur'an serta gambar-gambar yang dijadikan satu untuk disajikan kepada para penonton (publik). Film ini hadir dalam bentuk visual. Dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran. Penonton dapat melihat dan memahami bagaimana isi dari film tersebut. Di film tersebut terdapat nilai edukatif yang dapat dilakukan kepada penonton dalam kehidupan sehari-hari.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka penelitian ini, termasuk penelitian kualitatif deskriptif, karena menghasilkan data deskriptif (data yang disajikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka). Serta disertai analisis untuk menggambarkan bagaimana isi dan penggambaran nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansi yang berhubungan dalam film "99 Cahaya di Langit Eropa". Penelitian kualitatif yang digunakan ini berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dan permasalahan di dalam

¹⁵ Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005), h.155.

film. Dan juga berhubungan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang dipaparkan pada pendahuluan yang mengarah pada penelitian dokumen. Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library reseacrh*), dengan menggunakan pendekatan semiotika. Di mana dalam proses pendekatan ini menggunakan tanda-tanda atau kode yang mempunyai makna tertentu di dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah objek penelitian. Oleh karena itu, maka penelitian ini termasuk juga jenis penelitian dokumen. Film 99 Cahaya di langit eropa diteliti oleh Penulis sebagai objek penelitian yang di pandang dari sisi pendidikan akhlak. Representasi mengenai teori semiotika merupakan proses pemaknaan gagasan, pengetahuan ataupun pesan secara fisik. Dapat juga diartikan sebagai penggunaan simbol-simbol untuk mengemukakan ulang sesuatu diserap, dirasakan, dilihat, dan dibayangkan dalam bentuk fisik.¹⁶

Dalam film dapat ditandai dengan berbagai karakter tokoh dalam film tersebut. Dalam film, Sistem semiotika yang lebih penting menggunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Film pada dasarnya melibatkan bentuk-bentuk visual dan linguistik untuk mengodekan pesan yang disampaikan.¹⁷

¹⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h.128.

¹⁷ Ibid.,h.128.

2. Data dan Sumber data

Sumber dan jenis penelitian ini adalah :

a. Data Primer :

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah “Film 99 Cahaya di Langit Eropa”.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau objek kajian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, data-data serta buku-buku yang berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan data

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dari majalah atau koran (media massa, media elektronik, buku, film).¹⁸

Melalui metode dokumentasi, objek dalam penelitian ini berupa film. cara peneliti akan untuk memperoleh data dari film tersebut yaitu transkrip dialog.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. teknik ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama yang berupa data sekunder yaitu VCD atau link film 99 Cahaya di Langit Eropa”.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), cet ke-1, h.158.

4. Analisis Data

Proses kalisifikasi berupa pengelompokan ataupun pengumpulan serta pengkategorian data dalam kelas-kelas yang telah ditentukan disebut “analisis data”.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang di dokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan atau fenomena komunikasi dalam percakapan atau di dalam novel. Kemudian melakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran atau penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah mengungkapkan serta menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan. Analisis tersebut menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan metode pemaknaan simbol-simbol atau pesan atau teks dalam film tersebut. Makna atau fungsi sebagai tanda dapat ditunjukkan dari semua perilaku manusia yang ada di dalam film tersebut. Untuk penggunaan analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berhubungan dengan pendidikan akhlak pada film 99 Langit cahaya di Eropa. Dalam melakukan penelitian, langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film 99 Langit cahaya di Eropa sesuai dengan teori semiotik, setelah itu yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca sesuai dengan kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film sehingga makna film tersebut dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotatif) maupun pada tataran kedua (konotatif). Kode dalam film tersebut hendak membangun arti pesan film secara utuh, yang terdapat pada

¹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), cet ke-1, h.105.

tataran denotasi maupun konotasi. tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (*setting*) pemilihan karakter (*casting*), dan teks (*caption*).

I. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan penelitian ini lebih sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian. kegunaan penelitian, Penelitian terdahulu, Ruang lingkup dan masalah penelitian, Definisi istilah, Metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua memaparkan kajian pustaka yang berkaitan dengan Pengertian Analisis, Pengertian Nilai, Manfaat Nilai, Macam-macam nilai, Pengertian Pendidikan akhlak, tujuan dan fungsi pendidikan akhlak, Macam-macam ruang lingkup pendidikan akhlak, Pengertian Film, tujuan dan manfaat Film dan Jenis-jenis film.

Bab ketiga memaparkan gambaran umum film 99 Cahaya di Langit Eropa yang berkaitan dengan Biografi Penulis (karya Hanum dan Ranggamoela), Identitas tokoh film 99 Cahaya di Langit Eropa, Sinopsis Film 99 Cahaya di langit Eropa, dan Karya-Karya Penulis (karya Hanum dan Ranggamoela).

Bab keempat memaparkan hasil dan penelitian dari Analisis nilai-nilai pendidikan Akhlak dan relevansi nilai pendidikan akhlak dalam film 99 cahaya di Langit Eropa dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al-Qu'an.

Bab kelima penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penulisan serta saran-saran yang diberikan berkenaan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis

1. Pengertian Analisis

Analisis menurut KBBI merupakan penyelidikan yang ditujukan untuk menemukan situasi yang sebenarnya, seperti kasus persidangan, peristiwa pemalsuan atau kontrak kerja. Analisis juga merupakan penjabaran dari setiap tema, dan juga merupakan pembelajaran dari setiap bagian dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang makna secara keseluruhan.²⁰

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari menyelidiki atau mengumpulkan informasi, mengartikan dan menganalisis informasi yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dengan benar dan lengkap.²¹ Analisis adalah aktivitas dapat di klasifikasikan menurut kriteria tertentu yaitu diuraikan, dibedakan, digabungkan kembali kemudian mencari kolerasi dan makna dalam analisis data tersebut.²²

Menurut Spradley analisis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari pola, menentukan bagian-bagian, hubungan antar bagian dan hubungan secara keseluruhan dengan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian sistem

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998). Cet. Ke-3, h.32.

²¹ Makinuddin, Tri Hadiyanto S, *Analisis Sosial Bersaksi dalam Advokasi irigasi*. (Bandung : Yayasan Akatiga, 2006), cet. Ke- 1, h.38-39.

²² Tri Hadiyanto S & Makinuddin, *Analisis Sosial Bersaksi dalam Advokasi irigasi*. (Bandung : Yayasan Akatiga, 2006), cet. Ke- 1, h.40. Lihat di <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>. diakses tanggal 18 desember 2020.

suatu analisis.²³ Menurut Nasution, analisis dilakukan dengan mengajukan dan menjelaskan permasalahan sebelum masuk ke lapangan, serta berlanjut hingga hasil penelitian tertulis.²⁴ Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian menurut para ahli analisis adalah penguraian suatu pembahasan secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk mengetahui pemahaman secara tepat dan benar.

B. Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai atau value, berasal dari bahasa latin volare atau bahasa Perancis Kuno valoir yang artinya nilai. Secara denotatif, valare, valoir, atau value dapat dimaknai sebagai harga. Nilai secara definisi adalah sesuatu yang bernilai dan merupakan prioritas yang dapat menunjukkan kualitas serta sangat penting bagi manusia. Nilai terjadi dalam ranah psikologis yang disebut “iman”, yaitu arah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁵

Menurut Frankel (Mulyana²⁶, 2004), *“A value is an idea, a concept about what someone thinks is important in life”*. Menurut Koentjaraningrat, Nilai adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat nilai budaya yang mengandung ide-ide yang hidup dalam sebagian besar pemikirannya keluarga masyarakat dan melibatkan perihal yang dianggap mempunyai nilai atau bermakna bagi

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), cet. Ke-22, h.335.

²⁴ Ibid., h.336.

²⁵ Asep Sap'at, *“Urgensi dan Tantangan Penerapan Karakter di Sekolah”*, (Jurnal Pendidikan dompet Dhuafa, 2015), Vol.5, No.1, h.54.

²⁶ Ibid.,h.54.

kehidupan.²⁷ Menurut Chabib Thoha, Nilai adalah karakteristik yang melekat dari sistem kepercayaan yang terkait dengan subjek makna (manusia beriman). Oleh karena itu nilai sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan dalam berperilaku.²⁸

Nilai banyak didasarkan pada penggunaan kognitif dan tidak menggunakan emosi atau afeksi. Nilai merupakan keyakinan dan tolak ukur yang mengatur perilaku dan bagaimana cara membuat keputusan ketika menghadapi hal-hal yang bersifat lebih spesifik.²⁹ Nilai bukanlah acuan mutlak pada individu, melainkan suatu pertimbangan yang ditentukan secara moral melalui estetika.

Nilai dilihat dari sudut pandang etika, makna objek, kejadian serta proses-proses hidup manusia yang menyatakan kualitas manusia. Nilai itu ada di hidup manusia, dalam bentuk: a) Hal-hal material maupun ketuhanan; b) Ideal-ideal, cita-cita, prinsip-prinsip dasar sikap hidup manusia³⁰ Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa nilai adalah sesuatu yang melekat pada perbuatan atau barang yang mempunyai makna yang penting dalam nilai tersebut.

2. Manfaat Nilai

Setiap manusia mempunyai sikap positif terhadap nilai tertentu serta sikap tersebut dapat menggambarkan terhadap manfaat nilai tersebut. Nilai mempunyai beberapa manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebagai berikut:³¹

²⁷ Lihat di : <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/#> diakses 19 Februari 2020. Pukul 01.35.

²⁸ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 1996), cet. ke-1 h.18.

²⁹ Dalil Adisubroto, *Nilai: Sifat dan Fungsinya*, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada) Vol.1, No.2, 1993), h.1.

³⁰Sofyan Sauri, *Pengertian Nilai*, h.1.

³¹ Dalil Adisubroto, *Nilai: Sifat dan Fungsinya*, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada) Vol.1, No.2, 1993), h.3-4.

- a. Nilai sebagai rencana umum (*general plans*). Nilai kemampuan ini dilakukan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Nilai juga dapat membantu proses rasionalisasi yang berperan dalam mekanisme pertahanan diri. Didefinisikan oleh proses ini adalah salah satu tugas pribadi untuk menyelesaikan konflik. Sistem nilai dapat didefinisikan oleh organisasi serta aturan dapat membantu dan memilih solusi untuk suatu permasalahan dan keputusan.
- b. Nilai sebagai motivasional. Nilai tersebut dimiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *behavioral* (perilaku). Disebut dengan Nilai sebagai motivasi dikarenakan gaya perilaku yang berakibat dari nilai seseorang untuk mencapai nilai tujuan akhir merupakan pengertian dari nilai instrumental. Nilai terminal juga termasuk motivasi, sebab nilai tersebut mencerminkan mempunyai tujuan yang lebih tinggi daripada tujuan biologis yang sifatnya hanya sementara.
- c. Nilai sebagai standar. Yaitu nilai yang menampilkan berbagai macam perilaku adalah : 1) memungkinkan individu memegang tempat khusus dalam masalah sosial, 2) memungkinkan individu untuk memilih ideologi politik atau agama, 3) menampilkan pandangan pribadi (citra diri) dan terhadap orang lain, 4) dapat menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan diri sendiri dan orang lain, 5) merupakan pusat dari pengkajian tentang proses perbandingan (proses komparatif) untuk menentukan individu ini bermoral atau berkompeten, 6) nilai digunakan untuk mempengaruhi seseorang atau dapat mengubahnya, 7) nilai adalah standar

dalam proses rasionalisasi, dan dapat terjadi dalam setiap tindakan yang tidak dapat diterima oleh individu dan masyarakat.³²

- d. Nilai sebagai penyesuaian. Dapat diarahkan secara langsung terhadap perilaku serta tujuan akhir yang berorientasi kepada penyesuaian. Dalam perihal ini, pentingnya menetapkan perbedaan nilai tersebut terhadap nilai lainnya. Nilai yang berorientasi pada penyesuaian yang sebenarnya adalah nilai yang bersifat sementara sebab individu membutuhkan nilai tersebut sebagai metode untuk beradaptasi dengan tekanan kelompok.
- e. Nilai sebagai pengetahuan atau realisasi diri. Alat dan nilai tertentu secara eksplisit dan implisit melibatkan fungsi pemahaman diri.
- f. Nilai sebagai ego defensve. Artinya nilai bermanfaat untuk memberikan kontribusi pada proses rasionalisasi yang merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri. Nilai memiliki manfaat yang sama dengan sikap sebagai pembelaan diri. Pada prinsipnya sikap ini tidak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial, emosi dan perilaku, sehingga tidak dapat diterima. dan dapat diubah menjadi langkah yang lebih baik, jika melalui proses rasionalisasi dan pembentukan reaksi. Nilai-nilai ini mencakup konsep yang dapat digunakan sehingga bisa mengurangi ketegangan dengan lancar dan mudah. Jika diperhatikan, tujuan akhir nilai adalah kearifan dan kesempunaan, serta menunjukkan bagaimana tampil secara mandiri, konsisten dan kompeten. Hal ini dapat dijelaskan sebagai realisasi diri berdasarkan logika, kebijaksanaan dan imajinasi³³.

³² Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Medan : LPPI, 2017), cet. ke-1, h.190.

³³ Dalil Adisubroto, *Nilai: Sifat dan Fungsinya*, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada) Vol.1, No.2, 1993), h.3-4.

3. Macam-macam Nilai

Nilai dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Nilai mutlak
- b. Nilai relatif
- c. Nilai intrinsik (dasar)
- d. Nilai instrumental.

Dari segi nilai, Nilai mutlak mempunyai sifat abdi. (tidak berubah dan tidak bergantung pada kondisi dan keadaan tertentu. Nilai relatif tergantung pada kondisi serta keadaan, sehingga dapat berganti. Nilai instrinsik ialah nilai terdapat dengan sendirinya serta bukan menjadi ketentuan untuk nilai-nilai yang lain. misalnya kebahagiaan, namun ukurannya bergantung pada tiap orang. Nilai Instrumental berbentuk amal shaleh yang terdiri dari watak amanah, watak kejujuran, watak keadilan, watak kemanusiaan, etos kerja, serta disiplin dalam menerapkan di kehidupan yang sangat banyak dialami oleh manusia. yaitu nilai ada dengan sendirinya dan tidak menjadi syarat bagi nilai-nilai yang lain, misalnya kebahagiaan, tetapi ukurannya tergantung pada masing-masing orang. Nilai instrumental berupa amal Saleh yang terdiri dari sifat amanah, sifat kejujuran, sifat kesabaran, sifat keadilan, sifat kemanusiaan, etos kerja, dan disiplin. Di dalam kehidupan nyata sifat tersebut banyak dihadapi oleh manusia.³⁴

Gordon M, Hart menjelaskan bahwa kecenderungan jiwa seorang ada tingkatan susunan yang terpaut dengan nilai: *pertama*, tingkah laku; *kedua*, perilaku; *ketiga*, nilai; serta *keempat*, keyakinan ataupun kepercayaan terhadap suatu. Di sini nilai yang terletak di dasar kepercayaan terletak di dunia rohaniah

³⁴ Subur, *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*, (Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, 2007), Vol. 12, No.1, h.3.

ataupun batiniah, spritual, tidak berwujud, serta tidak empirik. Namun mempunyai pengaruh yang sangat kokoh serta mempunyai peranan dalam tiap perbuatan serta penampilan seorang. Dari penjelasan diatas, bahwa nilai dapat menjadi standart tingkah laku yang bertabiat yang bersifat abadi.

Kategorisasi nilai menurut Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana (2014 : 20) dibagi menjadi:³⁵

1. Nilai teoritik (nilai yang mengaitkan pertimbangan logis serta rasional dalam memikirkan serta meyakinkan kebenaran suatu..
2. Nilai ekonomis (nilai yang mengaitkan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi.
3. Nilai estetik (nilai tersebut diletakkan di dalam nilai ketinggian pada bentuk keharmonisan).
4. Nilai sosial (nilai tersebut adalah nilai tertinggi yang terdapat pada nilai kasih sayang antara manusia).
5. Nilai politik (nilai tersebut adalah nilai tertinggi yang dalam nilai ini adalah kekuasaan).
6. Nilai agama (nilai tersebut mempunyai dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan nilai-nilai sebelumnya).

³⁵ Qiqi Yuliati, A Rusdiana, *Pendidikan Nilai:Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), cet. ke-1, h.20.

C. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Dua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata *khuluqan* bentuk jamak dari kata *khuluq* yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, kebiasaan atau adat, keperwiraan, ketsatriaan, kejantanan, agama dan kemarahan (*Al-Ghodob*).³⁶

Berawal dari kata khulqun atau tingkah laku, tujuan akhlak adalah mengatur ajaran hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya. Iman Al Ghazali dari *ihya Ulumudiin* meyakini bahwa akhlak adalah salah satu bentuk ekspresi yang telah tertanam dalam diri manusia dan dapat diambil tanpa pertimbangan dan pemikiran.³⁷ Perbuatan jiwa seseorang dapat melahirkan akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) atau akhlak tercela (*akhlaqul mahmudzah*). Akhlak mulia diartikan sebagai tingkah laku yang mencerminkan kebaikan yang berdasarkan nilai-nilai pada ajaran Islam. Sedangkan akhlak tercela merupakan perbuatan tercela yang bertentangan dengan ajaran atau nilai islam.³⁸

Pendidikan akhlak tidak dapat diterapkan jika hanya memberi informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana contoh akhlak yang baik. Akan tetapi dapat dilakukan memberitahu dari bagaimana contoh akhlak yang buruk. Namun juga harus menyempurnakan dengan jelas mengenai sumber dan akibat terjadinya

³⁶ Damiri, *Islam dan Pendidikan Akhlak*, (Jurnal Ilmiah Pedagogy, 2017), Vol.07, No.01,h.18.

³⁷ Nanang Efendi, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al Ghazali dalam Kitab Ayyuhal walad dan relevansinya terhadap pendidikan saat ini*, Tesis Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Lampung: Perpustakaan Pusat, 2020), h.19.

³⁸ Tian wahyudi, *Strategi Pendidikan Akhlak bagi Generasi Muda di Era Disrupsi*, (Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2020), Vol. 3, No.2, h.17.

kemunduran akhlak di tengah masyarakat. Akhlak yang mulia merupakan sikap yang diperintahkan langsung berdasarkan sumber dari Al Qur'an maupun As Sunnah. Sesungguhnya tertuju pada penyembahan pada Allah.³⁹

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar tentang (akhlak), keutamaan, sikap, kebaikan, temperamen dan sifat tersebut merupakan perilaku yang harus dikembangkan anak sejak kecil hingga dewasa. Kebaikan, akhlak, temperamen, dan karakter adalah salah satu dasar iman yang mendalam. Pembinaan agama yang benar memiliki pemahaman yang mendalam yang dapat membuat manusia menjadi arif dan mampu beribadah secara benar dan tepat. Secara individu dianjurkan untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan secara sosial hendak melahirkan kehidupan harmonis antara warga masyarakat dengan diliputi suasana keakraban, ketertiban, ketentraman dan saling tolong menolong. kehidupan yang didalamnya ada sikap saling memahami dan toleransi dapat menjadikan suasana menjadi tertib, nyaman, tenang dan damai.⁴⁰

Allah Berfirman dalam QS Al Imran 159-160:⁴¹

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩ إِنْ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ
فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ١٦٠

³⁹ Ali Maulida, *Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat*, (Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, 2013), Vol. 02, h.363.

⁴⁰ Arif Unwanullah Darmiyanti Zuchdi, *Pendidikan Akhlak Mulia pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban*, (Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2017), Vol. 05, No.01, h.3.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso, 2018), h.57.

Terjemahan Qs Al Imran ayat 159 adalah: Kemudian, karena rahmat Allah-lah kamu menjadi lemah lembut terhadap mereka. Jika kamu kasar, dan menuntut, mereka akan menjauh dari anda. Jadi tolong, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, kemudian ketika anda mengambil keputusan, percayalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang beriman kepada-Nya.

Terjemahan Qs Al Imran ayat 160 adalah Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah mengabaikan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah seorang yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu cukuplah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

Dalam surat Al-Imran ayat 159-160, dimana terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu⁴²:

- a. Surat ini ditunjukkan dengan sikap lemah lembut terhadap sesama manusia. Hal tersebut mempunyai makna yaitu, tidak mempunyai sikap kasar dan tidak memaksakan kehendak. Sebab seluruh suatu apapun apabila dicoba secara paksa akan berdampak kurang baik. Sebaliknya, apabila dicoba dengan suasana yang baik dapat menghidupkan khasiat yang besar.
- b. Ikhlas ketika memberi maaf kepada orang lain. Sikap memberikan kemurahan hati atas kesalahan orang lain terhadap diri seseorang tanpa ada niatan untuk membalas merupakan pengertian dari Memaafkan. Memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf merupakan ajaran dari Islam. M. Quraish Shihab menjelaskan, bahwa tidak ditemukan satu ayatpun yang menganjurkan untuk meminta maaf, tapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf.
- c. Menunjukkan adanya sifat kejujuran dalam mengeluarkan pendapatnya, dan menyampaikan informasi yang ia kuasai tanpa mengganggu

⁴² Armin Nurhantanto, *Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Al qur'an surat Al Imran ayat 159-160*, (Blora, Jurnal Studi Islam, 2015), Vol.16, No.02, h.160.

pemahaman orang lain, atau diam saja jika tidak mengetahui, menghargai pendapat orang lain adalah salah satu karakteristik sifat yang harus dijunjung tinggi dalam musyawarah.

- d. Selalu Tawakkal atau berserah diri terhadap suatu apapun dengan sabar serta melakukan usaha. Tawakkal merupakan sikap penyerahan diri kepada Allah setelah melakukan seluruh upaya dalam mencapai suatu tujuan. Tawakkal merupakan petunjuk seseorang untuk beriman kepada Allah dan memiliki keyakinan bahwa semua keputusan telah diatur Allah sedemikian baik.

Jadi dapat disimpulkan definisi Pendidikan Akhlak adalah suatu proses penanaman diri terhadap manusia sehingga menjadi karakter yang timbul secara otomatis terhadap dirinya tanpa membutuhkan pertimbangan serta bersumber berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Akhlak

a. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sangat penting dalam kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak juga berperan penting dalam membangkitkan masyarakat dari perilaku buruk menuju ke perilaku baik. Pendidikan Moral memiliki tujuan yang ada di permasalahan dalam hidup, baik individu, keluarga maupun masyarakat. Pembahasan Pendidikan Akhlak tidak pantas dijadikan sebagai diskusi sampingan, karena pendidikan akhlak wajib dimiliki setiap orang. Karena dapat menentukan bagaimana kita dapat memperlakukan sikap atau perilaku seseorang.

Budi Pekerti atau karakter dapat diartikan sebagai pendidikan moral. Etika dan moralitas merupakan istilah-istilah dengan arti yang sama, dan juga diartikan sebagai moralitas yang memiliki arti yang lebih luas. Ada nilai moral dalam akhlak yang bersumber baik dari ajaran agama maupun budaya manusia.⁴³ karakter dapat diartikan secara luas yaitu sikap, akhlak yang dapat mencerminkan akhlak baik dan buruknya perilaku. Nilai moral juga dapat diukur dari sikap kesopanan, sopan santun dan kebiasaan. Sedangkan moralitas diukur dengan norma agama. Moralitas bukanlah pelengkap sifat baik manusia. Meskipun dihiraukan tidak akan merusak aturan hidup. Namun akhlak ialah inti dari karakter seorang muslim serta masyarakat sehingga harus menjadi kekuatan dalam kehidupan manusia.

Menurut Ibnu Maskawih, tujuan dari pendidikan akhlak ialah mewujudkan kepercayaan seseorang yang dapat mendorong secara langsung untuk menimbulkan perbuatan akhlak yang bernilai baik sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dan sempurna. Persoalan al sa'adat yang dikatakan Muhammad Yusuf Musa, Abuddin Nata, merupakan persoalan utama dan mendasari bagi kehidupan umat manusia dan sekaligus bagi pendidikan akhlak. Konsep kompherensif yang di dalamnya tercantum unsur kebahagiaan, kemakmuran, keberhasilan, kesempurnaan, kesenangan, dan kecantikan adalah perihal yang dikatakan oleh Menurut M. Abdul Hak Ansari, alsa'adat. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran yang sudah di capai oleh Ibnu

⁴³ Edyanto, Pendidikan Akhlak, *Dasar Pembinaan Moral Generasi Bangsa*, (Jurnal pendidikan dan pemikiran Islam,2018), Vol.10, No.01, h.75.

Miskawaih bersifat menyeluruh, ialah menggapai kebahagiaan hidup manusia dalam makna yang seluas-luasnya.⁴⁴

Tujuan Pendidikan akhlak dapat dijabarkan lebih detail lagi yaitu:⁴⁵

1. Mempersiapkan untuk menjadi muslim yang shalih dalam menjalankan kehidupan dunia dengan mentaati hukum aturan dalam halal-haram Allah swt. Contohnya seperti, menjauhkan diri dari perbuatan keji, mungkar dan jahat.
2. Mempersiapkan untuk menjadi manusia yang beriman dan melakukan amal shalih, karena tidak ada perihal yang mencerminkan akhlak Islam seperti kepada Allah SWT dan tanggung jawab kepada pola hidup Islam contohnya, Allah SWT.
3. Mempersiapkan untuk menjadi muslim shalih yang bersiap melaksanakan dakwah ilahi ber-amar ma'ruf nahi mungkar dan berjihad di jalan Allah SWT.
4. Mempersiapkan untuk menjadi muslim shalih yang baik dalam melakukan hubungan sosial baik sesama muslim maupun non muslim. Hubungan sosial yang dapat mewujudkan keamanan bersama dan ketenangan kehidupan mulia manusia.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menjadikan manusia mempunyai sikap dan perilaku yang baik ditinjau dari segi norma agama serta norma sopan santun, adat istiadat dan tata krama yang berlaku di masyarakat.

⁴⁴ Indah Hengnirum, Muhammad Alfian, *Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Jurnal Ilmu Keislaman, 2019), Vol. 19, No.01, h.53.

⁴⁵ Afriantoni, *Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), cet. ke- 1, h.15.

b. Fungsi Pendidikan Akhlak

Di Kehidupan manusia pendidikan akhlak sangatlah penting. Oleh sebab itu jika manusia tidak memiliki akhlak, bisa saja mereka hidup seperti hewan. Hewan tentu tidak memiliki akhlak. Ia tidak tahu mana yang menurutnya baik dan mana yang menurutnya buruk. Dengan mempunyai akhlak baik dapat membawa manusia untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia maupun di akhirat. Akhlak baik merupakan akhlak yang sangat dicintai oleh Allah yaitu tidak melanggar apa yang diperintahkan oleh Allah (kemaksiatan). Dimana pengertian tersebut menjelaskan, bahwa kita diperintahkan untuk melakukan amal kebaikan dan meninggalkan keburukan (yang diharamkan Allah).⁴⁶

Melihat fungsi atau peranan Pendidikan akhlak sangatlah penting, maka dapat dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan akhlak adalah:

1. Moralitas atau Akhlak adalah alat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan keadaan yang baik umat manusia di kehidupan dunia saat ini dan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, bagaimana manusia dapat menggunakan kemampuan yang ada untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.
2. Mengatakan masalah dengan objektif, perkembangan akhlak untuk sebagian pihak menganggap sebagai ilmu normatif, yang berarti membahas mengenai baik atau buruk perilaku manusia. Dengan memiliki akhlakul karimah dapat membuktikan bahwa akhlak mampu mensejahterakan masyarakat.

⁴⁶ Suparman, *Pendidikan Akhlak dalam Keluarga di dusun Mergan Desa Sendang Mulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*, (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 2017), Vol.06, No. 02, h.15.

3. Dapat menunjukkan kepada manusia agar menjalin interaksi baik dengan Allah SWT maupun makhluk Allah yang lainnya.
4. Dapat menunjukkan kepada manusia dalam memilah serta menghitung suatu perbuatan.
5. Dapat membedakan akhlak yang baik maupun buruk pada tindakan tersebut.
6. Berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi untuk kita melakukan perihal yang baik dan menjauhkan diri dari perihal yang buruk.⁴⁷

Dari beberapa fungsi pendidikan akhlak diatas menunjukkan bahwa pendidikan akhlak sangat penting karena dapat mengarahkan manusia atau masyarakat menjadi sekelompok orang yang lebih baik lagi. Akhlak yang baik dan buruk manusia dapat dibedakan serta dapat menghindari dari perbuatan dosa. Pendidikan akhlak juga berfungsi bagi kehidupan sekarang sampai masa selanjutnya dimana dapat menjadikan manusia berakhlakul karimah yang mulia yang bersumber dari Al- Qur'an dan As Sunnah.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Moralitas atau akhlak adalah tatanan nilai. Dalam ajaran hukum Islam Akhlak adalah pranata sosial. Akhlak juga merupakan salah satu bentuk tingkah laku atau fitrah manusia yang merupakan salah satu bentuk tingkah laku atau fitrah manusia menjadi salah satu tingkah laku atau perbuatan. Untuk dapat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia berdasarkan kebaikan dan kejahatan, Islam menggunakan parameter hukum syariah yang didasari kalam dari Allah SWT. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma

⁴⁷ Ahmad Sahnun, *Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, (Jurnal pendidikan Dasar, 2018), Vol. 02, No. 02, h.105.

adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.⁴⁸

Menentukan baik buruknya seseorang dalam Islam, dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah yang mengatur hubungan antar manusia, manusia dan pencipta, serta lingkungan alam. Lebih spesifiknya, juga mengatur interaksi manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup Akhlak merupakan hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Berikut penerapan beberapa akhlak :⁴⁹

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak setiap umat Islam terhadap sang Pencipta didasari oleh kesadaran bahwa Allah yang menciptakan manusia dan mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan hidupnya. Allah menguasai segala sesuatu dan dapat mencabut apa saja yang telah diberikan. Bukan apa saja yang nyata dari segala perintahnya, tetapi juga yang jauh tersembunyi dari hati seseorang.

Akhlak kepada Allah swt merupakan sikap atau tingkah laku yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim kepada Tuhan sebagai sang maha pencipta. Abudin nata menyebutkan bahwa alasan kita untuk berakhlak kepada Allah SWT.⁵⁰

1. Allah SWT yang telah menciptakan manusia berasal dari tanah dan sudah seharusnya kita mengucapkan terima kasih kepada sang maha pencipta.

⁴⁸ Damiri, *Islam dan Pendidikan Akhlak*, (Jurnal Ilmiah Pedagogy, 2017), Vol. 07, No. 01, h.20.

⁴⁹ Aminah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi, 2017), cet. ke-1, h. 189-193.

⁵⁰ Abdul Kosim, Fathurrohman, (*Pendidikan Agama Islam sebagai core ethical values untuk perguruan tinggi umum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. ke-1, h.131.

2. Allah telah menciptakan manusia dalam wujud yang sempurna atau sebaik-sebaiknya serta dilengkapi dengan berbagai macam indra dan hati, agar manusia senantiasa bersyukur atas apa yang telah dianugerahkan kepada umat manusia.
3. Karena Allah telah menyiapkan segala kebutuhan yang ada untuk dirinya seperti kebutuhan primer dan sekunder untuk keberlangsungan hidupnya.
4. Dan juga Allah telah memudahkan umat manusia untuk megolah daratan, lautan serta seluruh alam semesta.

Allah SWT berfirman dalam QS Al Baqarah: 77;⁵¹

أَوْ لَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۗ ٧٧

“Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan?”

Umat Muslim percaya bahwa tidak satupun dari perbuatannya yang tidak diketahui dan dicatat oleh Allah. Semua tindakan yang dilakukan di dunia tidak akan berhenti dengan kematiannya, tetapi dia harus bertanggung jawab atas yang tindakan yang dia lakukan di dunia ini pada hari pembalasan. Oleh sebab itu setiap umat muslim wajib selalu bersikap dan berakhlakul karimah sebagai berikut:

- a. Tawadhu dan Patuh kepada Allah.
- b. Beribadah kepada Allah.
- c. Berserah diri kepada ketentuan Allah.
- d. Bersyukur kepada Allah.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.10.

- e. Ikhlas menerima keputusan Allah.
- f. Penuh harap kepada Allah.
- g. Takut dengan rasa tunduk dan patuh.
- h. Takut terhadap siksa Allah.
- i. Berdoa memohon pertolongan kepada Allah.
- j. Cinta dengan penuh harap kepada Allah.
- k. Takut kehilangan rahmat Allah.
- L. Berdzikir kepada Allah.

b. Akhlak dalam Masyarakat

Islam memiliki kewajiban ibadah-ibadah tertentu yang dilakukan oleh Umat Muslim. Muslim tidak ada hubungannya dengan pengikut agama lain dalam ibadah. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk jujur kepada semua orang, menepati janji, bekerja sama dan bermurah hati. Allah memberikan perintah pada kaum Muslimin untuk berbuat adil walaupun dengan orang jahat dan orang kafur. Allah berfirman dalam Qs Al- Ankabut: 46⁵².

﴿وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَوَحْدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ٤٦﴾

“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".

c. Akhlak Terhadap diri sendiri

Dengan membersihkan dan menyucikan diri, setiap umat muslim menyadari bahwa kita sepenuhnya membutuhkan bimbingan Allah melalui sunnah Rasulullah SAW. Dan menyadari bahwa sepenuhnya ukuran dasar Islam tentang

⁵² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.321.

akhlak adalah, bahwa setiap muslim harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut⁵³:

1. Syukur, adalah sikap berterima kasih kepada Allah SWT, atas anugrah yang telah memberikan serta juga tidak bisa dihitung berapa banyaknya.
2. Sabar, merupakan sikap menahan diri dari perih yang tidak berkenan di hati dan menerima dengan tabah apa yang telah terjadi. Dan sikap tersebut merupakan hasil menahan nafsu dan penerimaan terhadap apa yang telah menyimpannya.
3. Tawadhu, merupakan sikap rendah hati, selalu menghormati siapapun, orang tua muda kaya atau miskin. Sikap ini berawal dari pengenalan sifat seseorang sebagai orang lemah dan serba kekurangan.
4. Pemaaf dan memohon maaf, memiliki sikap pemaaf adalah hal yang mudah, dan meminta maaf kepada orang lain terlebih dahulu juga sangat mulia, tetapi jika ada seseorang meminta maaf dengan melakukan sengaja melakukan kesalahan terhadap kita itu sangat sukar.
5. Menjauhkan diri dari maksiat atau dosa besar.
6. Sikap sederhana dan jujur, setiap pribadi umat Islam harus berakhlak baik.

⁵³ Lihat di <http://santikaiis0909.blogspot.com/2016/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, diakses tanggal 9 Desember 2020

d. Akhlak terhadap Ibu dan Bapak

Akhlak terhadap kedua orang tua merupakan cara berperilaku baik. Allah telah mengajari manusia untuk bersikap baik kepada orang tuanya, dengan mengucapkan kalimat yang tidak membuat hati kedua orang tua sakit.

Allah berfirman dalam Qs Al Isra / 17 : 24⁵⁴

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Ayat di atas, Allah menganjurkan umat muslim selalu berbuat baik kepada kepada ibu dan bapak, dengan cara meminta muslim agar merasakan perjuangan yang diberikan ibu ketika mengandung, melahirkan, merawat dan mendidik anaknya, oleh sebab itu doa yang diajarkan Allah kepada orang tua diungkapkan sedemikian rupa dengan mengenal jasa mereka.

D. Film

1. Pengertian Film

Film ialah bidang kajian yang sangat berkaitan erat dengan analisis struktural dan semiotik. Van Zoest berpendapat bahwa film dibangun dengan memiliki simbol atau kode yang termasuk ke berbagai sistem kode yang bekerja sama dengan baik untuk mendapatkan pengaruh yang dicapai.⁵⁵

Karakteristik dari gambar film adalah bahwa gambar tersebut dengan kenyataan yang dituju, dan gambar dinamis dalam film tersebut ikonis bagi realitas yang diwakilinya. Hal terpenting dalam film dilihat dari suara dan

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.227.

⁵⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), cet. ke-1, h.127-131.

gambarnya. Mengungkapkan seperti (menambahi dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film merupakan unsur didalam cerita film yang dapat disebutkan, dikategorisasikan dan dianalisis. Di dalam film hal yang paling difokuskan adalah suara dengan gambar. Suara, sebagai kode agar dapat dihubungkan dengan tanda gambarnya. Suara dengan tanda gambarnya membentuk tanda-tanda kompleks. Tanda-tanda yang melengkapi memang ikonis, tetapi kekuatan keberadaanya pada akhirnya diperoleh dari indeksikalitas. Oleh sebab itu kenyataan yang ditampilkan, seluruhnya atau sebagian, tidak hanya sama, tetapi juga mempunyai hubungan dengan kehidupan.

Film didasari dengan wujud simbol visual dan linguistik agar dapat memberikan informasi yang hendak disampaikan. Film adalah media komunikasi massa dan film yang memperesentasikan realitas kehidupan masyarakat. Film juga telah menjadi audio-visual, dan dari latar belakang sosial dan usia yang berpengaruh dari kemampuan film untuk mencakup banyak kelas sosial, sehingga para ahli mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi penontonya. Film membawa pengaruh bagi setiap penonton, baik dipengaruhi secara positif dan negatif. Melalui informasi yang terkandung dalam film, film dapat mempengaruhi atau bahkan mengubah dan membentuk kepribadian penonton yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan.

Para penonton berusaha membandingkan atau meniru seluruh karakter dengan peran film.⁵⁶ Penonton tidak cukup jika memahami saja, melainkan mereka harus mengalami sendiri kejadian dalam film tersebut. Serta tidak hanya

⁵⁶ Zahrotun Nisa, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film 3 Hati, 2 Dunia dan 1 Cinta*, Tesis Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2012), h.32.

itu, pesan yang ada dalam film akan meninggalkan kedalam jiwa penonton, bilamana film itu dapat membentuk karakter penonton.

Tokoh yang ada di film pandai mengeluarkan emosi penonton. Teknik film baik dari pengaturan maupun peralatannya telah berhasil membangunkan gambar-gambar yang semakin mendekati dengan kenyataan. Film memberikan tanggapan terhadap perilaku dalam cerita yang dipertunjukkan. Baik tingkah laku, suara maupun, suara-suara yang lain berhubungan dengan cerita yang di tampilkan. Apa yang dilihat dari film, seolah membuat penonton ikut merasakan kenyataan tersebut. Tokoh yang ada di film pandai kesan penonton, film baik pengaturan maupun peralatannya berhasil membangunkan gambar yang semakin mendekati kenyataan.

Film secara pengertian sempit menampilkan gambar pada layar lebar. Sedangkan dalam pengertian luas, gambar ditampilkan di televisi. Menurut Gamble, pengertian dari film adalah rangkaian gambar statis yang ditampilkan secara terus menerus dengan kecepatan tinggi.⁵⁷ Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pengertian Film, dapat disimpulkan bahwa film merupakan bagian dari alat komunikasi, dengan kata lain film merupakan perantara ataupun untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

2. Tujuan dan Manfaat Film

Tujuan dari seni drama produksi film adalah untuk memberikan edukasi kepada orang-orang yang menonton film, dan seni drama memperkenalkan nilai sosial yang akan disampaikan di dalam film kepada masyarakat. Setiap film tentunya mempunyai makna sosial yang akan disampaikan kepada para penonton.

⁵⁷ Sri Wahyuningsih, *Film dan dakwah*, (Surabaya : Media Sahabat cendekia, 2019), cet.ke-1, h.1.

Norma sosial di dalam karya seni drama sebuah film, dapat disampaikan dan dipertontonkan secara langsung. Tujuan nilai edukasi ini akan membuat mudah jika disampaikan lewat drama yang benar-benar menjadi kenyataan.⁵⁸

Ada beberapa alasan yang mendasari tentang manfaat dari film, yaitu: film berfungsi sebagai media ekspresi seni peran. Film sebagai tontonan yang mempunyai sifat dengar pandang (audio visual), yang berhubungan dengan hiburan, dan film sebagai perantara digunakan untuk menyampaikan pesan apa saja yang bersifat dengar-pandang. Sehingga film berhubungan erat dengan data.

Sebagai wujud tontonan Film mempunyai waktu putar tertentu, rata-rata waktu yang diputarkan satu setengah jam sampai dengan dua jam. Film tidak hanya menghadirkan pengalaman yang mengesankan, akan tetapi film juga meringkas pengalaman yang menarik dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹ Orang menyukai film termasuk alasan khusus sebab adanya usaha dari manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu untuk menonton film. Film yang menampilkan gambar hidup membuat para penonton tertarik sehingga mereka bersiap untuk berlama-lama di depan layar. Sebab bagi penonton, menonton film dapat menjadikan pemahaman nilai-nilai baru atau nilai-nilai edukasi dengan melihat sesuatu yang telah terjadi di dunia. Seni drama Film dapat diharapkan bisa melepaskan ketegangan dari realitas nyata yang dihadapinya. Sekaligus sebagai wadah untuk melepaskan beban kehidupan sehari-hari.

Fungsi persuasif dari sebuah film dapat dilihat dari isi pesan yang mencoba untuk mengontrol tingkah laku penonton, berlawanan dengan fungsi film sebagai

⁵⁸ Lihat di <https://pakarkomunikasi.com/tujuan-seni-drama-dalam-pembuatan-film>. diakses tanggal 26 Desember 2020.

⁵⁹ Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika dalam film*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, 2011), Vol. 01, No, 01. h.12.

hiburan, film hanya dapat disampaikan dengan hal-hal yang menarik yang dapat memenuhi kepuasan batin.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam kegunaan film adalah berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada para penonton.

Diantara manfaat film sebagai media pengajaran, antara lain:

- a. Film bisa menceritakan suatu proses, misalnya proses pembuatan keahlian tangan,
- b. Bisa memunculkan kesan serta ruang waktu,
- c. Suara yang didapatkan dapat memunculkan kenyataan pada gambar dalam wujud tekanan mental murni,
- d. Menyampaikan suara seseorang pakar bersamaan melihat penampilannya
- e. Bila film tersebut bercorak dapat menaikkan kenyataan objek yang diperagakan.⁶⁰

3. Jenis-jenis Film

Ada beberapa jenis film yang dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya, adapun jenis-jenis film yang dikenal sampai saat ini sebagai berikut:⁶¹

a. Film Dokumenter (*Documentary films*).

Film Dewasa ini menjadi trend di dunia perfilman. Para pembuat film dokumenter dapat bereksperimen serta melakukan banyak perihal dalam proses pembuatan film dokumenter. Perusahaan memutuskan untuk membuat film dokumenter serta mendapatkan manfaat yang cukup memuaskan, contoh, dalam

⁶⁰ Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film dalam dunia Pendidikan*, (Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, 2006), Vol.11, No.02, h.2.

⁶¹ Teguh Imanto, *Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*, (Jurnal Komunikologi, 2007), Vol. 04, No. 01, h.25-26.

film dokumenter yang ikut serta proses penciptaan suatu film dokumenter. Suatu perusahaan yang memutuskan untuk memproduksi film dokumenter juga memperoleh keuntungan yang memuaskan, misalnya film dokumenter yang disiarkan oleh beberapa program televisi dunia adalah National Geographic, Animal Planet, serta Discovery Channel yang menyiarkan film-film dokumenter tentang masalah alam dan kebudayaan serta teknologi.

b. Film cerita pendek (*Short Films*)

Film cerita pendek memiliki waktu 60 menit. Bentuk eksperimen serta sebagai usaha untuk memahami segala sesuatu mengenai dunia perfilman sebelum kelompok tersebut membuat film cerita panjang merupakan fungsi dari Film cerita pendek. Film jenis pendek biasanya digunakan setelah selesai jurusan perfilman yang menyukai dunia perfilman sebagai langkah untuk latihan. Selain itu ada juga yang khusus memproduksi cerita pendek untuk konsumsi acara televisi.

c. Film cerita panjang (*Feature Length Films*)

Film cerita panjang adalah film yang ditampilkan di gedung bioskop dan termasuk film konsumsi warga masyarakat yang berfungsi sebagai hiburan bagi penonton. Film ini memiliki waktu selama 60 menit ke atas dan biasanya sampai 100-120 menit. Film tertentu atau film kolosal mempunyai durasi yang biasanya mencapai kurang lebih 180 menit seperti film produksi India yang kaya dengan nyanyinya.

d. Film Profile Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film jenis ini dibuat untuk tujuan tertentu misalnya menghadirkan perusahaan tertentu untuk disebarluaskan ke publik. Misalnya tayangan ‘Usaha Anda’ yang disiarkan oleh SCTV. Film jenis ini umumnya digunakan sebagai cara

untuk mendukung pengenalan perusahaan atau kelompok. Fasilitas pendukung dalam suatu presentasi perusahaan atau kelompok tertentu.

e. Film Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film Iklan Televisi dibentuk, digunakan dalam kepentingan penyebaran informasi, baik tentang suatu produk (iklan produk) atau layanan masyarakat (Iklan Layanan Masyarakat). Iklan produk ditampilkan dalam bentuk produk yang diiklankan secara eksplisit, artinya ada dorongan audio visual yang dijelaskan menjelaskan dari produk tersebut secara langsung. Iklan layanan masyarakat, diinformasikan dengan adanya kepedulian produsen terhadap kejadian fenomenal sosial yang diangkat sebagai topik iklan, sehingga tampilan produk tersirat secara eksplisit.

f. Film Program Televisi (*Tv Programme*)

Film jenis ini ialah konsumsi kegiatan dari program televisi serta di produksi oleh stasiun televisi sendiri atau kerjasama dengan perusahaan. Program televisi dibagi menjadi dua jenis, jika secara umum yaitu film cerita dan film non cerita, jenis cerita terbagi menjadi cerita fiksi dan cerita non fiksi. Kelompok cerita fiksi memproduksi film serial (sinetron dan FTV) sedangkan kelompok cerita non fiksi memproduksi film dokumenter, pendidikan, profile, Quiz dan berita.

g. Film Video Clip (Music Video)

Memasarkan produknya lewat media televisi film ialah fungsi dari Video Clip. Film jenis ini memiliki durasi pendek berdasarkan panjang lagunya. MTV pada tahun 1981 di Indonesia menampilkan film video clip. Jenis film ini

berkembang secara pesat, serta mempunyai aliran tersendiri seiring dengan bertambahnya stasiun televisi, bahkan ada perusahaan produksi yang telah mengkhususkan untuk membuat film tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

A. Biografi Penulis

1. Hanum Salsabiela Rais.

Prof. Dr. Amien Rais, M.A dan Kusnariyati Sri Rahayu, merupakan orang tua dari Hanum Salsabiela Rais ia adalah putri kedua yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 12 april 1982.⁶² Pendidikan dasar di Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Pendidikan dan Karier yang ditempuh oleh Hanum Salsabiela. Dia memperoleh gelar kedokteran gigi dari Universitas Gadjah Mada (UGM). Dan dia memulai Kariernya sebagai seorang jurnalis dan presenter di sebuah stasiun televisi swasta di Indonesia (Trans TV).⁶³

Hanum, Saat mendampingi suaminya di Wina dia menemani Rangga Almahendra untuk memperoleh gelar dokter. Selama waktu itu, Hanum menghabiskan dua tahun untuk membuat proyek video podcast Executive Academy di WU Vienna selama 2 tahun. Hanum juga tercatat menjadi agen detik.com untuk wilayah Eropa dan sekitarnya.⁶⁴

Saat Hanum berusia 17 tahun, ia menunjukkan bakatnya pada dunia jurnalis. Hanum memulai karirnya di dunia siaran dan berita. Di stasiun televisi TVRI Yogyakarta dan Jogja TV disinilah Hanum memulai kariernya. Tahun 2006, Hanum menerima tantangan untuk pindah ke Jakarta dan memulai karirnya

⁶² Lihat di https://id.wikipedia.org/wiki/Hanum_Salsabiela_Rais. diakses tanggal 30 Juni 2020. Pukul 16.21.h.1.

⁶³ Mujayana, *Nilai Moral Tokoh Hanum Dalam Novel Trilogi Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*, (UNESA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia,2015), Vol.01, No,01 h.2.

⁶⁴ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, h.21.

sebagai seorang reporter di sebuah stasiun televisi swasta (Trans TV). Hanum juga membawakan program berita harian reporter sebagai pembawa acara.⁶⁵

Pada Tahun 2013, ia terpilih sebagai duta perempuan mewakili Indonesia untuk Youth Global Forum di Suzuka Jepang, disponsori oleh Honda Foundation. Buku berjalan di atas Cahaya mendapatkan apresiasi “buku dan penulis Nonfiksi terfavorit 2013 oleh Goodreads Indonesia. Film 99 Cahaya di Langit Eropa 1 serta 2 karya Hanum Salsabiela dan suaminya ini mendapat apresiasi 1,8 juta penonton film Indonesia.id. Film ini juga diputar di festival film Cannes, Bethesda, Washington DC, dan Melbourne Film Festival. Hanum sehari-hari menjabat sebagai direktur PT. Arah Dunia Televisi (AdiTV), TV Islami modern di Yogyakarta.

Hanum melancarkan bakat menulisnya dengan perihal tulis menulis yang mengeluarkan buku pertamanya yaitu, yang dia persembahkan untuk ayahnya yang berjudul “Menapak Jejak Amien Rais; Persembahan seorang putri untuk Ayah tercinta, sebuah novel biografi tentang kepemimpinannya keluarga dan mutiara hidup.⁶⁶

2. Rangga Almahendra.

Rangga Almahendra merupakan suami dari Hanum Salsabiela Rais. Lahir di Cilacap pada tanggal 25 Januari 1981. dia adalah anak pertama dari dua bersaudara dari Marton Muslim dan Heny Listiyani. Rangga dibesarkan di Cilacap dan bekerja sebagai pengajar dosen FEB di UGM dan menjadi direktur AdiTV.

⁶⁵ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, *op.cit.*

⁶⁶ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, *op.cit.* h.408.

Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di Yogyakarta merupakan Pengalaman pendidikan Rangga. Rangga menyelesaikan studinya di Yogyakarta dengan melanjutkan studi di Universitas ITB Yogyakarta dengan jurusan teknik material. dia menyelesaikan gelar sarjananya dan lulus dengan predikat dengan memuaskan pada tahun 2004. Rangga berhasil mendapatkan beasiswa dari pemerintah Austria untuk menempuh studi S3 di University di Vienna. Rangga mempunyai kesempatan menjelajahi Eropa bersama Hanum. Pada tahun 2010, dia menyelesaikan studinya dan menerima gelar doctor di bidang Interantioanl Business dan Management. saat ini menjadi dosen di Univeersitas Johannes Kepler University dan Universitas Gadjah Mada, dan menjabat sebagai Direktur utama AdiTV, Ketua umum Ikatan Alumni Institut Teknologi Bandung Yogyakarta (IAITB), serta Manager of office of International Affairs FEB-UGM.⁶⁷

Pada konferensi manajemen strategis di Washington DC dan Roma, Rangga mempresentasikan salah satu disertasi doktoralnya. Setelah itu, menjadi inspirasi dari kisah novel bulan terbelah di Langit Amerika di Universitas WU Vienna.⁶⁸ Rangga mempunyai peluang untuk memberikan pidato akademik di depan mahasiswa dan dosen. Rangga memperkenalkan dirinya sebagai mahasiswa yang berasal dari negara Indonesia.

⁶⁷ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, op.cit. h.409.

⁶⁸ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, op.cit.

B. Identitas Tokoh Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Karakter Pemain Film).

Karakter tokoh dari pemain film telah ditentukan berdasarkan syarat-syarat yang telah diatur oleh tim produksi untuk mendukung agar film tersebut tercipta layaknya seperti karakter tokoh sesungguhnya, dan berikut merupakan karakter tokoh film 99 Cahaya di Langit Eropa.

1. Acha Septriasa sebagai Hanum Salsabiela Rais.



Gambar. 1
Pemeran Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais adalah sosok seorang yang mempunyai keinginan yang kuat atau semangat tinggi dan ingin tahu yang luas mengenai seputar dunia Agama Islam.⁶⁹ Dalam film tersebut, Acha dituntut untuk mencerminkan sebagai reporter wanita yang lincah yang menjalani kehidupan, mengartikan hakikat persahabatan dan percaya atas keyakinannya. Setiap melakukan perjalanan ke beberapa benua di Eropa, dia mencari bukti peninggalan sejarah Islam ditempat-tempat yang ia kunjungi. Perjalanan Hanum merupakan pemahaman tentang peradaban Islam di Eropa yang dimana dalam perjalanannya akan meningkatkan spiritualitas dalam dirinya. Sosok Acha dalam film tersebut mencerminkan bahwa dia ingin sekali mengetahui lebih banyak mengenai seputar dunia Islam di Eropa. dari mulai cara menghormati orang lain, perbuatan kejahatan yang tidak harus dibalas dengan keburukan, melainkan dia mengetahui bahwa Fatma membalasnya

⁶⁹ Lisa Septiawati, *fakta Cerita Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*, (UNY : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018), Vol, 07, No, 02. h.145.

dengan kebaikan, menutup aurat dan lain sebagainya. Seiring berjalanya waktu, akhirnya Hanum mengerti lebih banyak mengenai dunia Islam di Eropa, dan akhirnya hati Hanum akhirnya terbesit untuk mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan menutup aurat setelah pulang dari Spanyol.

2. Abimana Aryasastya sebagai Rangga Almahendra.



Gambar. 2.
Pemeran Rangga Almahendra.

Rangga Almahendra ialah suami dari Hanum salsabiela Rais, sosok pria yang mempunyai karakteristik protagonis, romantis, pintar, rajin beribadah (selalu mengedepankan Tuhannya) dan sosok pria yang sangat menyayangi istrinya serta seorang sahabat yang begitu setia kepada sahabat-sahabatnya. Rangga Almahendra dalam film tersebut mencerminkan sosok yang selalu mengedepankan Tuhannya. Dimana dalam film tersebut dia tidak pernah meninggalkan kewajiban kepada Tuhannya dan selalu menaati apa yang diperintahkan oleh Tuhannya. Dan rangga juga memiliki sikap yang bijaksana, dia tidak pernah membuat suasana menjadi rumit, lebih baik dia mengalah yang saat itu Istri Rangga sedang marah kepadanya. Rangga memiliki sikap penyabar,

walaupun Stefan selalu berusaha mengangganya dan memiliki sikap setia yang selalu mendampingi Hanum setiap perjalanan di Eropa.⁷⁰

3. Raline Shah sebagai Fatma Pasha.



Gambar.3.

Pemeran Fatma Pasha.

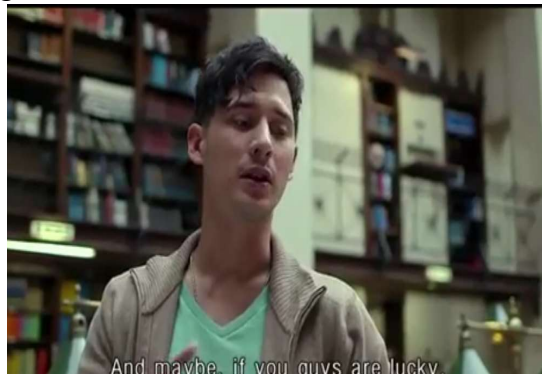
Fatma Pasha merupakan teman Hanum Salsabiela, mereka pertama kali bertemu di kelas bahasa. Fatma pasha memiliki wawasan yang luas tentang sejarah peradaban Islam di Eropa. Ilmu yang dimiliki Fatma membuat Hanum Salsabiela ingin mengetahui sesuatu tentangnya lebih banyak lagi. Fatma adalah seorang wanita muslim dari Turki. slogan yang ia ucapkan kepada Hanum adalah “menjadi agen Muslim yang baik”. Fatma Pasha adalah wanita yang kuat, dia tidak mendapatkan pekerjaan dikarenakan jilbab yang ia pakai, tetapi dia masih tetap semangat untuk mencari pekerjaan dengan tidak meninggalkan anaknya sendirian di rumah dan selalu meminta izin suami dan fatma juga sangat ramah dan pandai bergaul.

Fatma dan Hanum berteman sangat akrab dan mereka juga berteman dengan Ezra, Oznur dan Latife yang mereka jadikan rumahnya sebagai tempat untuk belajar Islam, serta dia juga memahami ajaran agama Islam. Fatma memiliki sikap

⁷⁰Ibid.,145.

santun, ketika agama Islam dihina oleh non muslim, tetapi dia tidak membalas perilaku tersebut.

4. Fernandez sebagai Stefan.



Gambar.4.

Pemeran Stefan.

Stefan adalah seorang pria non muslim. dia memiliki karakter sedikit keras, namun rasa ingin tahunya begitu besar mengenai Islam⁷¹. walau akhirnya dia tetap berada pada keyakinannya. sosok Stefan dalam film selalu menggunakan pemikiran duniawi. dimana letak pemikirannya tidak mempunyai keyakinan terhadap agama, tetapi lebih mendahulukan logika. namun setidaknya secara bertahap dia belajar tentang dunia Islam. dimana diawali dengan cara menghargai kaum muslim, mengikuti tata cara berpuasa, berbagi ke sesama muslim atau non muslim dan lain sebagainya. dia juga seorang sahabat yang sangat setia kepada Rangga

5. Dewi Sandra sebagai Marion Latimer



Gambar.5.

⁷¹ Eko Hadi Wardoyo, *Film 99 Cahaya di Langit Eropa, Kajian materi dan metode pendidikan Islam*, (UNIPDU : Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 2020), Vol, 05, No,01, h.135.

Pemeran Marion Latimer.

Hanum dan Rangga hendak pergi ke Paris, karena Rangga sedang ada tugas Kuliah di kota tersebut. Fatma memberikan kartu nama bernama Marion untuk Hanum agar saat di Paris, Hanum tidak merasa sendiri saat ditinggal Rangga untuk Kuliah. Dan akhirnya Hanum dan Rangga bertemu dengan Marion. Marion merupakan sahabat muslim yang baru ditemui Hanum di Paris Perancis. Dimana marion berperan sebagai tour guide yang sangat baik kepada Hanum dengan memberikan banyak pengetahuan yang luas mengenai benda-benda seni bersejarah di Museum Louvre Prancis dan lain-lain. Marion merupakan wanita berhijab yang yakin bahwa dengan menggunakan hijab ia akan dilindungi, serta menjadikan hijab sebagai identitas keyakinannya. Marion menjadi mualaf dengan alasan Paris lah yang membuat dia menjadi seorang muslim. Di kota Paris tersebut Marion banyak memberi pengetahuan mengenai Sejarah Islam di kota tersebut kepada Hanum, dan sedikit demi sedikit hati Hanum terbesit ingin menggunakan hijab.⁷²

6. Marion Nasution sebagai Maarja.



Gambar.6.
Pemeran Maarja.

⁷² Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, op.cit

Maarja ialah wanita non muslim. Dia merupakan teman Rangga di kampus. Peran wanita yang mempunyai kepribadian yang kental akan budaya barat merupakan sosok tersebut. Maarja ialah wanita yang tertarik dengan Rangga. Dimana dalam situasi ini membuat Hanum Salsabiela menjadi cemburu akan keberadaanya. Namun dengan kepercayaan serta iman yang kuat yang dimiliki Rangga, ia tak pernah sedikitpun terpengaruh oleh sosok Maarja. Namun walau begitu, Maarja ialah wanita yang baik, yang pada akhirnya dia mengerti bahwa Rangga adalah milik Hanum.

7. Alex Abbad sebagai Khan.



Gambar.7.
Pemeran Khan.

Khan merupakan sahabat Rangga, ia seorang muslim yang berasal dari Negara Pakistan. Seorang muslim yang baik hati, rajin ibadah dan sangat tau cara menghadapi orang-orang non muslim disekitarnya. Sosok Khan dalam film tersebut sangat berbeda dengan Stefan, dimana pemikiran dia dapat dikatakan radikal secara ideologi dan dia sangat memegang teguh kepercayaanya.⁷³

⁷³ Nur Hidayah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Cahaya 99 Langit Eropa”, Tesis Sarjana Pendidikan, (Salatiga:Perpustakaan,2015), h.35. t.d.

8. Gecchae sebagai Aisye.



Gambar.8.

Pemeran Aisye.

Aisye ialah anak dari Fatma Pasha, sosok gadis kecil polos yang sudah belajar menggunakan hijab sejak usia dini. Dia sangat kuat dalam menghadapi teman-teman sekolahnya yang selalu dibully hanya karna ia seorang muslim yang menggunakan hijab sendiri di sekolah. Tetapi dia tetap kuat dalam pendiriannya, tetap menggunakan hijab yang dia pakai⁷⁴.

9. Latife dan Ezra.



Gambar.9.
Pemeran Latife



Gambar.10.
Pemeran Ezra.

⁷⁴ Lihat di <https://hot.detik.com/movie/d-2378137/mengenal-karakter-karakter-dalam-film-99-cahaya-di-langit-cropa>, diakses tanggal 22 Desember 2020. Pukul 15.29. h.1.

Latife dan Ezra merupakan teman Fatma Pasha di Vienna. Mereka dulunya seorang non muslim, yang pada saat bertemu dengan Fatma mereka mengucapkan syahadat. Dan mereka menjadi seorang agen muslim yang baik sama halnya dengan fatma. Latife dan Ezra adalah seorang pedagang daging halal no 1 di Vienna. Mereka memberikan jilbab juga kepada Hanum.⁷⁵

C. Sinopsis Film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Kisah perjalanan sang penulis yaitu Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa yang diawali dari perjalanan pertama Hanum ke luar negeri mengikuti suaminya yang sedang menempuh kuliah S3nya dan mendapatkan beasiswa doktoral di Wina. Perjalanan yang ditempuh Hanum adalah perjalanan Islam dimana perjalanan yang dilakukan berlatar negara Eropa yang berhubungan dengan dunia keIslaman.⁷⁶

Selama 3 tahun tinggal di Eropa, Hanum dan Rangga mengalami beberapa banyak peristiwa yang menyenangkan sekaligus mengharukan. Perjalanan yang dilakukan Hanum adalah perjalanan religius, dimana perjalanan tersebut menjelajahi pengetahuan sejarah Islam di Eropa. Saat Hanum merasa jenuh menjalani rutinitas di negara tersebut, akhirnya Hanum menemukan kegiatan yang kedepannya tidak akan membuat dia bosan yaitu, mengikuti kelas bahasa Jerman yang diselenggarakan di Pemerintah Austria. Disanalah Hanum bertemu agen Muslimah yang baik dan cantik yang bernama Fatma Pasha. Fatma Pasha merupakan muslimah sejati yang menjunjung tinggi ajaran Islam dan selalu mengamalkan apa yang diwajibkan oleh Tuhannya. Fatma mengajarkan kepada

⁷⁵ Ibid.,h.1.

⁷⁶Lihat di [https://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_\(novel\)](https://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_(novel)), diakses tanggal 29 April 2020, pukul 10.33, h.1.

Hanum bagaimana cara menjadi agen muslimah yang baik dan menjelaskan bahwa Jihad tidak harus dilakukan dengan menggunakan pedang, namun yang lebih utama dengan mencari ilmu pengetahuan.

Film 99 Cahaya di Langit Eropa ini menjelaskan bagaimana cara mempertahankan nilai-nilai pendidikan islam, khususnya dalam pendidikan akhlak yaitu, bagaimana Fatma adalah seorang wanita muslim yang menggunakan hijabnya. Hijab yang ia pakai menjadi hambatan Fatma untuk mencari pekerjaan. Hanum juga membandingkan bahwa di Indonesia pun sangat mudah sekali untuk mencari pekerjaan walaupun tetap menggunakan hijab. Fatma juga mengajarkan kepada Hanum, bahwa perbuatan buruk yang dilakukan orang-orang bule (menghina agama Islam) tak harus dibalas dengan keburukan, melainkan membalas dengan perbuatan baik. Balasan baik yang dilakukan Fatma adalah dengan cara membayarkan makanan turis bule serta menitipkan alamat emailnya pada turis tersebut.⁷⁷

Perbuatan yang dilakukan turis bule tersebut karena mereka tidak mengetahui secara jelas mengenai cerita Islam. Dan akhirnya Fatma memberikan email kepada turis bule, dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami agama Islam dan dapat memperluas hubungan antar umat beragama sehingga saling mengenal. Fatma selalu mengingatkan kepada Hanum bahwa harus selalu menjadi agen muslim yang baik.

Perjalanan Spiritual di Eropa yang dilakukan Hanum dan Fatma yang pertama adalah mengunjungi bukit Kahlenberg. Dimana bukit ini menurut

⁷⁷ Dhyna Agusningtyas, *Analisis Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam novel 99 Cahaya Langit Eropa: perjalanan menapak jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*, Tesis Sarjana Pendidikan, (Malang, 2015), h.107.t.d.

penjelasan Fatma bahwa bukit ini menjadi bukti saksi sejarah kekalahan Turki yang berekspansi ke Eropa barat. setelah itu mereka juga mengunjungi tempat ibadah non muslim, dan maksud kedatangan mereka disana tujuannya untuk menghangatkan badan. Selanjutnya perjalanan kedua dilanjutkan di Musim Vienna, Fatma menjelaskan Musim Vienna pada zaman dahulu orang mati dicetak wajahnya agar mereka bisa melihat wajahnya tersebut.

Selanjutnya Hanum bertemu dengan Marion teman Fatma Pasha di Paris. Tempat yang pertama kali ia kunjungi adalah Museum Lourve. Di Museum ini terdapat lukisan Bunda Maria (Monalisa) yang disamping gambar tersebut terdapat tulisan arab yaitu Lailahaillah. Perjalanan kedua dilanjutkan Marion mengajak Hanum untuk melihat bagian dari sejarah Islam yang mengharukan, dibalik cerita Nopoleon Bonaparte membangun Axe Historique yang disebut dengan Voice Triomphale yaitu jalan kemenangan. Dalam artian jalur kemenangan itu adalah Mekkah. Tidak hanya itu, Marion juga membawa Hanum ke Le Grande Mosquee de Paris untuk melihat kepedulian nyata dari warga muslim yang pada saat itu melindungi orang-orang Yahudi dari pembantaian yang dilakukan oleh tentara nazi. Pertolongan ini dilakukan tanpa melihat agama maupun ras.

Rangga Almahendra sedikit mengalami kesulitan dalam mempertahankan keyakinan agamanya, yaitu saat dia kesulitan mencari makanan halal, ejekan dari orang-orang non muslim disekitar mereka. Diantara larangan dalam komentar yang dinyatakan oleh Stefan yaitu, lebih baik makan daging babi, karena sudah enak dan murah, dibanding harga ayam sangat mahal. tetapi rangga tetap kuat pada pendiriannya bahwa dia menjelaskan lebih baik makan makanan halal, karena

dia tidak ingin melanggar apa yang diperintahkan Tuhannya. Dan juga yang kedua larangan tidak diperbolehkan sholat di kampus karena mengakibatkan aktivitas mahasiswa menjadi terganggu. Dan menurut non muslim juga kampus ialah tempat netral yang bebas dari atribut Agama.

Mempertahankan Keyakinan yang dilakukan Rangga adalah hal yang tidak mudah, dimana dia dapat menegakkan sholat, berpuasa di bulan Ramadhan dan selalu siap menganalogikan pertanyaan Stefan yang berusaha mempengaruhi atau melemahkan keyakinannya untuk melanggar dari ajaran agama Islam. Dan akhirnya usaha Rangga berhasil untuk membuat Stefan yakin akan adanya agama di dunia dan dia akhirnya mempercayai meskipun dia belum menemukan agama mana yang akan ia akan terima.⁷⁸

Dan selanjutnya perjalanan yang ketiga setelah selesai bertemu dengan Marion, Hanum bertemu dengan Fatma untuk melanjutkan perjalanan menjelajahi sejarah di Hagia Shopia. Tempat ini dibangun 8 abad yang lalu dan dulunya tempat ini adalah gereja katolik. Namun Sultan Ahmad berkuasa dan akhirnya menjadi masjid. Dan sekarang menjadi tempat Museum dengan dibangunnya menara-menara yang menjulang tinggi ke angkasa. Dan kini Hagia Shopia menjadi saksi bahwa simbol agama yang berbeda bisa jadi satu di Rumah Ibadah.

⁷⁸ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, op.cit.

D. Karya-Karya Penulis (Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra)

Karya Hanum Salsabiela Rais yang pertama kali di publikasikan adalah :⁷⁹

1. Karya buku mengenai biografi Ayahnya yang bernama Muhammad Amien Rais dengan judul “Menapak Jejak Amien Rais Persembahkan seorang Putri untuk ayah tercinta”. Buku ini dikeluarkan pada tahun 2010, yang menceritakan mengenai keluarga, kepemimpinan dan mutiara hidup yang dirasakan oleh sang penulis. buku ini dikeluarkan sang penulis oleh Penerbit Erlangga yang mempunyai halaman 212 lembar.
2. Karya yang kedua adalah menulis novel 99 Cahaya di Langit Eropa : Perjalanan menapak jejak Islam di Eropa yang dimaksud adalah berjalan diatas cahaya. Novel ini menceritakan perjalanan sejarah Islam kisah Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra yang menjelajahi kota Eropa untuk mengetahui lebih banyak mengenai seputar dunia Islam. Perjalanan yang menceritakan bagaimana cara mempertahankan nilai-nilai keislaman. novel ini dikeluarkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013 dengan ketebalan novel 224 halaman. Novel non fiksi yang ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra mempunyai kisah yang sangat menarik dan memberikan banyak pengalaman hidup mengenai kehidupan seorang Muslim di Eropa.
3. Karya yang ketiga adalah novel yang berjudul “Bulan terbelah di Langit Eropa”. yang ditulis oleh Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. Novel pertama kali diterbitkan pada tahun 2014 oleh penerbit Gramedia

⁷⁹ Nur Hidayah, *Nilai Pendidikan Islam dalam novel 99 Cahaya Langit di Eropa: telaah kajian dari Aspek-aspek Unsur Pendidikan, Tesis Sarjana Pendidikan, (Salatiga:Perpustakaan,2015), h.72. t.d.*

Pustaka Utama. dengan total halaman yang dimiliki. 334 halaman. novel ini menceritakan tentang terbelahnya dunia Islam dan Amerika sejak kejadian 9/11 yang memporak-porandakan segala sendi kemanusiaan. Penulisan novel ini adalah kisah inspiratif Rangga Almahendra yang mempresentasikan salah satu gelar doctoralnya dalam “Strategi Management Konferensi” di Washington DC dan Roma.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Pada pembahasan bab ini, penulis berusaha menganalisis data nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa”. Data yang diolah berupa kalimat atau paragraf yang mendukung nilai-nilai akhlak. Pengolahan data dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa menganalisis mengenai nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, nilai pendidikan akhlak kepada Manusia meliputi (Akhlak kepada diri sendiri, keluarga, kepada sesama muslim, non muslim, dan orang lain atau masyarakat. Maka berikut ini hasil analisis nilai-nilai Akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Analisis ini didasarkan pada informasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

1. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT

Tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT di kehidupan dunia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Akhlak manusia kepada Allah swt yang dapat dilakukan antara lain,

- a. Berkeyakinan adanya Allah atau Mentauhidkan dengan Keesaanya.⁸⁰

Allah berfirman dalam Qs Al ikhlas (1-4)⁸¹ :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۙ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۙ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۙ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۙ ۴

Yang artinya : “Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

⁸⁰ Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia,2019), cet ke-1, h.44.

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.485.

b. Bertakwa kepada Allah SWT.

Hal penting yang dilakukan oleh umat Muslim yaitu mentaati seluruh perintah Allah SWT serta menghindari segala larangannya. Karena Allah telah memberikan segala-galanya untuk kita dan tidak mungkin jika kita tidak mentaatinya. Bertakwa kepada Allah ialah perilaku mendasar setelah beriman. Dia merupakan cerminan langsung dari adanya iman di dalam hati.⁸² Allah berfirman dalam QS An-Nisa (1)⁸³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
١

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.

c. Tidak berbuat musyrik pada Allah SWT dalam QS Luqman (13)⁸⁴ :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

d. Banyak berdzikir kepada Allah SWT dalam QS Al Ahzab (41)⁸⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ٤١

⁸² Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia,2019), cet ke-1, h.44.

⁸³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.61.

⁸⁴ *Al Qur'an dan terjemahan*, h.329.

⁸⁵Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.38.

“Hai orang-orang yang beriman, *berzdikirlah* (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya, serta bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.

Berikut ini Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT :

1. Bertakwa Kepada Allah SWT. tokoh Aisye berumur 9 tahun yang selalu berusaha mempertahankan hijabnya, Karena dia mengerti bahwa umat muslim wajib mentaati perintah Allah SWT. walaupun Aisye selalu dihina oleh teman-temannya karena sama seperti seorang penjajah (Kara Mustafa). Tetapi dia tetap kuat pada pendiriannya untuk menggunakan hijab. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Berikut ini Adegan saat Aisye yang mendapat teguran dari guru di sekolah untuk menggunakan hijabnya pada saat dirumah saja. Tetapi dia tidak mau melakukannya.



Gambar. 1

Melepas Hijab.

2. Tokoh Ranga dan Khan yang selalu mendahulukan Allah SWT untuk masalah beribadah kepada-Nya, daripada mendahulukan aktivitasnya. Karena dia ingin menjadi umat muslim yang selalu patuh dan bertakwa kepada Allah SWT. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan

menggunakan analisis semiotik. Berikut ini adegan saat Rangga dan Khan sedang beribadah.



Gambar.2.

Rangga dan Khan sedang melakukan ibadah

3. Rangga yang selalu berusaha menaati perintah Allah, dengan cara menghindari makanan haram di luar negeri, walaupun harga makanan haram sangatlah murah, dibanding dengan harga makanan halal yang berlawanan (mahal). Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Berikut ini adegan yang menunjukkan Stefen berusaha untuk mempengaruhi Rangga. dengan berkata, bahwa daging babi sangat lezat.



Gambar.3.

Stefen berusaha mempengaruhi Rangga.

4. Rasa Syukur. Akhlak kepada Allah diwujudkan dalam wujud berdoa kepada Allah serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Dan Allah

berjanji hendak memberi kenikmatan bagi hambanya yang selalu bersyukur. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis isi. Dalam kutipan berikut Hanum berdoa pada saat menaiki pesawat. “Jantungku berdegup kencang. Aku membuka mata. Mataku begitu berat. sejurus kemudian aku menemukan diriku terguncang-guncang saat roda pesawat menyentuh bumi dengan serampangan, seperti jatuh terjerembap. dua tas kabin jatuh dari kompartemen karena tak tahan terhadap guncangan pesawat. Tanganku dan tangan rangka bertaut, sama-sama mencengkeram bahu tempur duduk kami dengan erat. Kami tak yakin apakah pilot mampu mengendalikan laju pesawat yang oleng ke kanan dan ke kiri itu. Aku memandang sekeliling. Melihat muka-muka penumpang yang lain begitu pasrah. Ya Allah, bekal akhirat kami belum tuntas. biarkan kami terus hidup beberapa waktu lagi.” Ujar Hanum dan Rangga yang sedang berdoa di dalam hati.⁸⁶

5. Akhlak terhadap Allah SWT, dapat ditunjukkan dengan (A'mar Ma'ruf Nahi Mungkar) yaitu nilai keikhlasan. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis isi dan semiotik dalam kutipan novel berikut ini: “Restoran ala paskitan yang bernama wiener deewan dan terdapat slogan ‘*all you can eat. Pay as wish*’. Yang artinya pengunjung boleh makan sebanyak yang pengunjung mau dan bayar seikhlasnya“. Saat kembali ke meja bufet, Rangga langsung bertanya kepada Selim dengan persoalan yang dari tadi terus ada di otaknya, yaitu konsep serta strategi bisnis makanan macam apa yang diterapkan di restoran ini?. Konsep

⁸⁶ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, h.125-126.

ikhlas memberi serta menerima. *Take and give*. Natalie Dewan yakin bahwa sisi terindah dari manusia yang sebenarnya adalah kedermawanan.⁸⁷ Nilai yang terkandung dalam kutipan ini adalah nilai Ikhlas. Dimana sikap atau perbuatannya yang di lakukan dengan tujuan untuk saling membantu satu sama lain. Manusia merupakan makhluk sosial, oleh sebab itu tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dan Fatma berkata, “Janji Allah sangat benar, “barang siapa yang ikhlas membantu, bersedekah, berzakat, niscaya akan bertambah kaya”. dan konsep ikhlas ini semata-mata hanya demi mengharapkan keridhaan Allah tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain dan dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat



Gambar.4.

Keikhlasan

6. Hanum berdoa kepada Allah

Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis isi dan semiotik. Ketika Hanum dan Fatma sedang mengunjungi museum yang ada di kota Wina. Saat itu juga, mendadak terjadi mati lampu. Hanum adalah seorang phobia kegelapan. Dia merasakan ketakutan dan saat itu juga dia sedang tidak bersama dengan Fatma. Mereka sudah berpisah sebelum lampu mati terjadi. Perasaan takut yang dirasakan Hanum terus menjadi gila ketika ia mulai mendengar suara tangisan di

⁸⁷Ibid.,58-59.

tengah kegelapan yang membuat Hanum menjadi hilang kendali dan tak tentu arah. Pada saat itu juga Hanum berdoa kepada Allah untuk melindungi dirinya dari hal-hal yang buruk terjadi, dengan mengucapkan lafadz taawudz dari lisannya.

Pada saat Hanum dan Rangga mengunjungi Mezquita yang ada di Cardoba dan sekarang menjadi tempat gereja. Hanum berdoa mengucapkan Shalawat Nabi dengan menyelipkan sebuah harapan, suatu saat nanti akan ada seorang muslim kaya yang diberikan rezeki lebih di dunia ini agar dapat membeli kembali tempat bersejarah. Serta dapat menjadikan rumah ibadah bagi Hanum, merobohkan jeruji-jeruji di mihrab, mengembalikan kalimat-kalimat utuh yang suci, dan mengirimkan seorang muadzin untuk mengiringi sholat dalam 5 waktu kali sehari dan mengundang shalat dari atas minaret. Namun, semua itu harus di lakukan tanpa mengusik keberadaan altar yang menjular tinggi di tengah-tengahnya.... *mungkinkah itu?*⁸⁸



Gambar.5.

Hanum berdoa sebagai bentuk ucapan rasa syukur.

⁸⁸ Ibid.,h.265-266.

2. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Manusia

a. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan sikap atau tingkah laku yang mulia kepada pribadi sendiri yang mengharapkan perilakunya baik sama halnya kepada masyarakat. Perbuatan seseorang dengan perilaku yang Islami adalah gambaran keistiqamahan dirinya dengan masyarakat. Memiliki sikap atau akhlak yang mulia sangat penting bagi kehidupan dunia. Karena, dengan memiliki akhlak yang mulia kita mudah menaati perintah Allah dan dengan memiliki akhlak yang mulia sangat membawa manfaat bagi pribadi dan orang sekitar.⁸⁹

Berikut ini Nilai Pendidikan Akhlak terhadap diri sendiri :

1. Mengajarkan Ilmu kepada orang lain, yaitu Fatma, Rangga, dan Marion. Mereka mengajarkan Ilmu seputar dunia Islam kepada sesama muslim dan non muslim. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Berikut ini Adegan saat Marion memperkenalkan sejarah peradaban Islam di Eropa kepada Hanum.



Gambar.6.

Hanum memperkenalkan sejarah Peradaban islam di Eropa

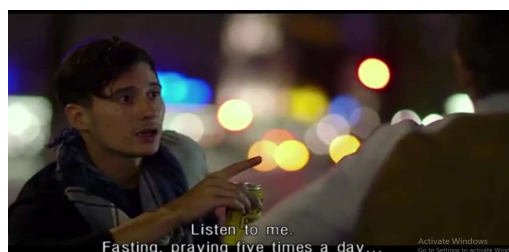
⁸⁹ Adnan Hadan Shalih Baharits, *Mendidik anak laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani,2007), cet ke-1, h. 123.



Gambar.7.

Marion memperkenalkan sejarah peradaban Islam di Eropa

2. Rangga memiliki sikap sabar. Saat Stefen selalu berusaha mempengaruhi dirinya dengan berbagai pertanyaan yang membuat Rangga menjadi berubah. Seperti pertanyaan : “mengapa agama kamu sangat ribet sekali? Mengajukan untuk sholat, puasa, zakat, dan haji? Rangga menjawab, saya tidak pernah merasa terbebani dengan apa yang saya lakukan, karena ini merupakan kewajiban saya untuk menaati apa yang diperintahkan oleh Tuhan saya. dan Alhamdulillah Rangga tetap teguh pada pendiriannya. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Berikut ini Adegan saat Stefen mempertanyakan pertanyaan yang membuat Rangga menjadi goyah dalam beribadah:



Gambar.8.

Pertanyaan Stefen yang membuat iman Rangga menjadi turun.

3. Fatma Pasha memiliki sikap sabar. Saat dia mendapat penghinaan dari turis mengenai agama Islam yang di anutnya, dia tidak sama sekali membalas perbuatan mereka dengan keburukan, melainkan dengan

kebaikan. Cara Fatma yang dilakukan adalah dengan cara dia membayar makanan dan minuman orang turis tersebut. Dalam kutipan novel “bagaimana kau bisa tak marah sedikitpun, Fatma? Tanyaku lagi. Tentu saja aku tersinggung, Hanum. dulu aku juga emosi jika mendengar hal yang tidak baik di negri ini. Apalagi masalah etnis dan agama. Tapi seperti kau dan dinginnya hawa di Eropa ini, suhu tubuhmu akan menyesuaikan. kau perlu penyesuaian Hanum. Hanya satu yang harus kita ingat, tujuan kita adalah menjadi agen muslim yang damai, teduh, indah yang membawa keberkahan di komunitas non muslim”. dalam kutipan tersebut menunjukkan sikap sabar Fatma ketika sedang diinjak-injak agama Islam, tetapi dia tetap menahan diri dari sikap sabar yang dia miliki. dengan sikap sabar yang dia miliki, dia percaya bahwa kesabarannya akan membawa keberkahan bagi diri kita sendiri (Fatma Pasha).⁹⁰ Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik dan analisis isi. Berikut ini adegan Fatma sedang menulis nama email dan membayarkan makanan dan minuman orang turis, walaupun agama dia dihina, tetapi dia tetap membalas dengan kebaikan.



Gambar.9

Keburukan dibalas dengan Kebaikan.

⁹⁰ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, h.47.

4. Menjaga makanan dan minumannya. dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal agar baik untuk kesehatannya. Berikut ini adegan saat Rangga membeli makanan berupa ayam goreng di tempat makan. Karena dia tidak ingin menodahi tubuhnya dengan penyakit dengan makanan haram. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Berikut ini adegan saat Rangga membeli ayam di tempat makan.



Gambar.10.

Menjaga makanan dan minuman untuk kesehatan.

5. Selalu menggunakan busana yang Islami dan tertutup. oleh tokoh Fatma, Ezra dan latife yang meggunakan pakaian yang islami dan tertutup. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik



Gambar.11.

Memakai busana yang Islami dan tertutup.

6. Akhlak kepada diri sendiri yang dimiliki oleh tokoh Fatma Pasha adalah sikap Kreatif. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan

menggunakan analisis isi. Dari kutipan novel berikut ini “Fatma pada saat itu memang terlihat sangat bahagia. Aku mengetahui bahwa kebahagiaannya muncul karena dari kata-kata yang dikeluarkan pelanggannya. Fatma merasa bahagia sebab hasil kreasinya dipuji. Fatma merasa tersanjung serta senang sebab orang mengenalnya bagaikan muslim yang kreatif yang berfungsi dalam ranah inovasi serta keahlian pekerjaan, bukan sebagai muslim yang sepanjang waktu membaca Al Qur’an tiada henti atau shalat puluhan kali setiap hari untuk dirinya sendiri. Sikap kreatif yang dimiliki Fatma adalah, dia memiliki butik dengan mengembangkan sikap kreatifnya dan membuat beberapa bisnis pakaian sebagai perwujudan muslim yang memahami esensi agama Islam.⁹¹ Sikap kreatif dalam perspektif Islam ialah, kesadaran keimanan seseorang, untuk menggunakan keseluruhan daya dan kemampuan diri yang dimiliki sebagai wujud rasa syukur atas nikmat Allah yang telah diberikan dan berguna untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan terbaik bagi kehidupan.⁹²

7. Bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar. dilakukan oleh tokoh Hanum yang seiring berjalanya waktu menggunakan Hijab ketika selesai menjelajahi kota Cardoba, Paris. hati Hanum terbesit untuk bertaubat dan kembali menutup aurat untuk menaati perintah Allah, dengan menggunakan Hijab. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik.

⁹¹ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, h.367.

⁹² Lihat di <http://materiakidah.blogspot.com/2013/06/sikap-kreatif.html>. diakses tanggal 18 Desember 2020.



Gambar.12.
Hanum memutuskan untuk menggunakan Hijab

b. Akhlak terhadap keluarga

1. Akhlak terhadap suami. akhlak yang dilakukan Istri terhadap suami adalah menghormati kehormatan suami, menjaga kemuliaan suami dan Mentaati apa yang diperintahkan oleh suami. akhlak yang dilakukan Istri terhadap suami adalah menghormati kehormatan suami, menjaga kemuliaan suami dan Mentaati apa yang diperintahkan oleh suami. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Berikut ini salah satu Nilai Pendidikan Akhlak kepada Suami dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa: “Taat dan patuh kepada Suami. Yang diperankan Hanum Salsabiela dan Fatma Pasha. Akhlak yang dilakukan kepada suami adalah mereka senantiasa meminta izin kepada suami saat melakukan perjalanan di luar rumah”.

2. Akhlak terhadap Orang tua

Akhlak terhadap orang tua merupakan perilaku dengan cara menghormati dan menyayangi kedua orang tua, yang akan menimbulkan

perbuatan baik karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan sehingga membentuk menjadi kepribadian dalam jiwa seseorang.⁹³

Berikut ini salah satu Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa: seperti pada kutipan berikut: “Saya memandangi Baran yang seketika merengek lagi di books tempat tidurnya. Saya raih serta saya angkat. Seperti mengatehui bahwa ibunya lagi membicarakannya. Tangisannya baru berhenti setelah dia kupangku. Sesaat saya terharu memandangnya. Seolah dia mengetahui bahwa dialah simbol harapan sesama manusia. Dia ingin cepat melewati frase merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lalu berlari. berlari untuk mewujudkan cita-cita orang tuanya begitu mulia. cita-cita jutaan manusia sebelum dan sesudah dia. Kata-kata Fatma begitu merasuk hatiku.⁹⁴ Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis isi. Dari kutipan tersebut menunjukkan akhlak kepada orang tua yaitu, seorang anak ingin membahagiakan orang tuanya, terutama ibu yang dia sayangi dan dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan ibunya.⁹⁵

c. Akhlak terhadap sesama muslim

Akhlak terhadap sesama muslim merupakan sikap atau tingkah laku yang dapat dilakukan dengan cara menjaga silahturami, bersikap adil, lurus dan tidak

⁹³ Darmiah, *Akhlak Anak terhadap kedua orang tua*, (Jurnal pendidikan Anak Bunayya,2019), Vol.05,No.01, h.118.

⁹⁴ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, h.368-369.

⁹⁵ Lufi Sukesi, *Nilai-Nilai Keislaman dalam novel 99 Cahaya di langit Eropa*, (Malang: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia,2018), Vol.06,No,03.

berbuat serong, munkar atau melewati batas⁹⁶. Allah berfirman Dalam QS An-Nahl (90)⁹⁷:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ﴾ ٩٠

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Akhlak terhadap sesama muslim juga dilakukan dengan cara saling memaafkan, tidak membalas perbuatan buruk, dan saling menjaga emosi. Allah berfirman dalam QS Al Imran (134)⁹⁸ :

﴿الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾ ١٣٤

“Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Berikut ini Nilai Pendidikan Akhlak terhadap sesama muslim dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa:

1. Mengucapkan salam ketika bertemu

Mengucapkan salam itu sangat penting bagi umat muslim, dikarenakan salam bukan sekedar ucapan kasih sayang melainkan diwujudkan dalam bentuk doa mengharapkan agar anda selamat dari segala macam duka-derita. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Berikut ini kutipan novel tokoh Fatma yang mengucapkan Salam : “Assalamualaikum,” ujar

⁹⁶Abun Bunyamin, *Seni memperpanjang usia*, (Purwakarta : Taqaddum Pesantren Al Muhajirin,2019),h.19.

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso, h.221.

⁹⁸ *Al Qur'an dan terjemahan* 3:53.,

Fatma sambil mencolek pipiku. dia memungungiku lalu meninggalkanku. Kubalas salamnya dengan jiwa yang masih tertegun.⁹⁹



Gambar.13.

Hanum mengucapkan Salam Kepada Aisyah.



Gambar.14.

Fatma mengucapkan salam kepada Hanum.

2. Saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa

Akhlak kepada sesama muslim yang dilakukan adalah sikap tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis isi. Dalam kutipan novel berikut ini: “ Paris sempat jatuh ke tangan hitler serta mereka mulai menangkapi para yahudi di Paris. Salah satu imam masjid ini mengambil risiko untuk menyembunyikan ratusan yahudi dalam masjid, kemudian membuatkan identitas palsu bagi mereka agar lolos dari perbuatan tentara SS Nazi. Pikiranku tiba-tiba melayang ke film “Schindler’s List”. Kisah nyata tentang pria yang berjuang menyelamatkan ratusan yahudi di Polandia dari pengiriman camp kematian dengan memperkejakan mereka di

⁹⁹ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, h.50.

perusahaanya. Aku merasa imam masjid ini, siapapun dia, juga mempertaruhkan nyawa untuk menyelamatkan orang-orang yang sama sekali tak ada hubungan dengan dirinya. namun dia yakin dengan perintah Allah di dalam Al-Qur'an tentang kewajiban menyelamatkan jiwa manusia yang lain apapun agama mereka, apapun kepercayaan mereka. Karena demikian sama halnya seperti menyelamatkan seluruh manusia di bumi.¹⁰⁰ Dalam kutipan tersebut Imam masjid menyelamatkan kaum yahudi dari tentara SS Nazi. Imam masjid berusaha mempertaruhkan nyawa demi keselamatan nyawa orang lain. Bahkan dia juga berusaha menyelamatkan nyawa seorang non muslim. Oleh karena itu tolong menolonglah dalam hal kebaikan, karena Islam selalu mengajarkan kita untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. dan juga memberikan batasan terhadap apa yang menjadi ajaran tersebut.

3. Menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan menyantuni yang fakir. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis isi.¹⁰¹
4. Saling menasihati dalam hal kebenaran dan penuh kesabaran.

Fatma pasha yang selalu menasehati Hanum agar menjadi agen muslim yang baik. Dan selalu berusaha menjadi pribadi yang tenang, teduh dan indah ketika non muslim berusaha untuk menghina agama Islam. walaupun Hanum merasa tidak terima dengan perlakuan orang turis, dia berusaha ingin membalasnya tetapi ada Fatma yang menenangkan hati Hanum untuk membalas perlakuan buruk

¹⁰⁰ Ibid.,192-193.

¹⁰¹ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, .

dengan baik.¹⁰² Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Berikut ini adegan saat Fatma yang sedang berusaha menenangkan Hanum untuk tetap tenang, damai dan tidak perlu membalas keburukan dengan keburukan.



Gambar.15.

Menasihati dalam hal kebenaran dan penuh kesabaran

d. Akhlak terhadap non muslim

Akhlak terhadap non muslim merupakan sikap atau perilaku kepada orang yang tidak seiman baik orang itu non muslim atau tidak yang mempunyai agama. Akhlak terhadap non muslim dapat ditunjukkan dengan cara toleransi terhadap selain pemeluk agama Islam.

Islam mengajarkan kepada Umat Muslim untuk saling toleransi baik itu muslim atau non muslim.¹⁰³ Karena dengan adanya sikap toleransi kita dapat menghargai adanya perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, dan agama. Islam telah menentukan hubungan baik muslim dan non muslim. Allah berfirman dalam QS Mumtahanah (8-9).¹⁰⁴

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخَرِّجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۘ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي الدِّينِ
وَأَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ۙ

¹⁰² Ibid.,47.

¹⁰³ Lihat di <http://gemukmanis.blogspot.com/2016/12/akhlak-kepada-non-muslim.html>. diakses tanggal 12 Desember 2020.

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.439.

”Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Berikut ini Nilai Pendidikan Akhlak terhadap sesama non muslim :

1. Saling menghormati antar pemeluk agama. Dimana Stefen sangat menghargai betul sikap yang dilakukan Rangga yaitu sedang menjalankan ibadah puasa dan sholat lima waktu. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Tokoh film yang bernama Stefen sedang menawarkan makanan kepada Rangga. tetapi Rangga menolak tawaran tersebut karena dia sedang menjalankan ibadah puasa.



Gambar.16.

Menghormati antar pemeluk agama

2. Sikap saling toleransi terhadap non muslim. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik Di dalam film, Rangga dan Khan yang terdesak karena perintah dosen, terpaksa mereka menjalankan ibadah sholat lima waktu, di tempat yang jadi satu dengan Non Muslim. jika mereka menjalankan sholat ditempat umum, dapat

mengganggu aktivitas mahasiswa lainnya sebagai wujud toleransi dengan mahasiswa yang lainnya.



Gambar.17.

Saling toleransi terhadap non muslim.

3. Menjaga Silaturahmi dan berusaha untuk memaafkan mereka. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Berbuat adil dan baik terhadap non muslim oleh tokoh film yang bernama Alex yang pernah memarahi Hanum, karena Hanum sedang memasak dan menyalakan Televisi yang membuat Alex merasa terganggu dengan aktivitas yang dia lakukan. Tetapi akhirnya Hanum mempunyai rahasia Islam, yaitu dengan cara memberi makanan kepada Alex dengan cara ingin berdamai dan memaafkan kesalahan Alex yang pernah ia lakukan kepada Hanum. Berikut ini adegan saat Hanum yang sedang memberi makanan kepada Alex dengan menjaga silaturahmi, walaupun berbeda agama dan Hanum tetap mau memaafkan kesalahan yang Alex lakukan.

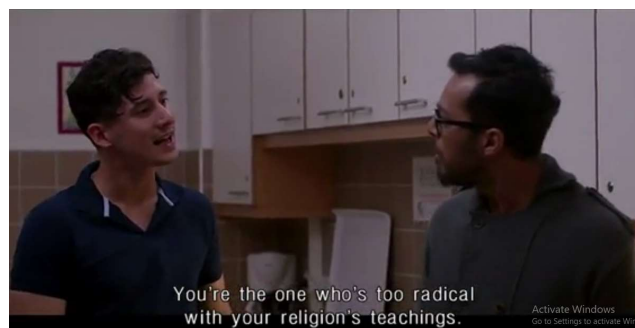


Gambar.18.

Menjaga Silaturahmi dan berusaha untuk memaafkan.

4. Saling mencela karena perbedaan keyakinannya

Islam merupakan agama yang sangat menghormati tinggi rasa solidaritas serta toleransi¹⁰⁵. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik. Bukan Cuma sesama muslim, melainkan pula terhadap pemeluk agama lain. Memang perbedaan keyakinan membuat umat non muslim dan muslim menjadi konflik dan menganggap jika agama yang dianutnya adalah yang paling benar atau terbaik. Sehingga dapat menimbulkan perpecahan diantara umat beragama. Berikut ini adegan saat Khan dan Stefen terjadi pertikaian karena perbedaan agama. Stefen berkata kalau Khan sangat Radikal dengan Agama yang dianutnya (Islam). Sedangkan, Rangga masih bisa saling toleransi dengan ajaran Islam dengan ajaran non muslim.



Gambar.19.

Perbedaan Keyakinan

e. Akhlak terhadap Masyarakat

Sikap atau tingkah laku yang baik kepada tetangga atau lingkungan sekitar dengan cara sebagai berikut:¹⁰⁶

¹⁰⁵ Lihat di <http://semuamakalahpembelajaran.blogspot.com/2017/06/makalah-akhlak-kepada-non-muslim.html>. diakses tanggal 22 Desember 2020.

¹⁰⁶ Hasbi, *Pendidikan Agama islam Era Modern*, (Yogyakarta : PT Leutika Nouvalitera,2019), cet ke-1,h.78.

1. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
2. Menganjurkan untuk bersikap baik serta mencegah perbuatan keji.
3. Bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan agama.
4. Menunaikan amanah yang telah diberikan kepada kita.

Berikut ini Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Masyarakat :

- a. Akhlak terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara menghindari sikap Pertengkaran dan Permusuhan. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis isi. Dalam kutipan novel berikut ini:

Agen muslim yang saling menebar kebaikan serta memiliki sikap positif, yang kuat menahan diri, mengalah bukan karena kalah, akan tetapi mengalah karena sudah memetik kemenangan hakiki membalas olok-olok bukan dengan balik mengolok-olok, tetapi membalasnya dengan memanusiakan si pengelok-olok dengan membayari penuh seluruh makanan dan minuman mereka.”¹⁰⁷

Sikap yang dilakukan Fatma Pasha sangatlah tepat. Karena dalam Agama Islam tidak ada istilah keburukan dibalas dengan keburukan, melainkan keburukan dibalas dengan kebaikan. Dengan cara kita menghindari pertikaian, permusuhan jauh lebih baik, dibanding kita mengikuti hawa nafsu yang akan membawa keburukan pada diri kita sendiri. Jika seseorang menggunakan akalnyanya dengan baik, pasti akan berhati-hati dalam berbuat dan bersikap, karena Allah selalu mengawasi, dan mencatat amal baik dan buruk sehingga kita sebagai umat muslim, dapat berusaha menjalani hidup dengan

¹⁰⁷ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, h.94-95.

ridha Allah SWT. Sedangkan, yang akal sehatnya dikuasai oleh hawa nafsu, ia akan lebih mudah untuk melanggar perintah dan larangan Allah.¹⁰⁸

b. Saling menghormati.

Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis isi. Dalam kutipan novel berikut ini yang menunjukkan sikap saling menghormati antar masyarakat adalah: “Saya percaya, sebagian besar manusia yang berpindah agama untuk memeluk agama Islam, tidaklah mereka yang terpengaruh debat serta dialog antar agama juga bukan terpaksa menikah dengan pasangan, bukan sebab mereka mendengarkan ceramah agama Islam yang berat dan terjamah oleh pikiran awam manusia.¹⁰⁹ Bukan karena semua hal itu. Sebagaimana Ezra yang apatis pada agama, dia jatuh cinta kepada Islam karena pesona umat pemeluknya. seperti latife yang selalu mengumbar senyumnya. Seperti Fatma yang membalas perlakuan para turis bule di Kahlenberg dengan membayar makanan dan memberikan alamat untuk membuka perkenalan. Seperti Natalie yang percaya restoran ikhlasnya bisa membuat keberkahan para pelanggan. Saat itu aku yakin, orang-orang ini memahami dan mengerjakan tuntunan Islam secara sungguh-sungguh. Mereka paham bahwa mengucapkan syahadat, melekat menjadi manusia yang terus memancarkan cahaya Islam sepanjang zaman dengan keteduhan dan kasih sayang. Dari kutipan novel berikut menunjukkan sikap saling menghormati, saling memberi dan saling memaafkan jika orang lain melakukan kesalahan. Dengan sikap yang kita lakukan tersebut akan

¹⁰⁸ Irja Nasrullah, *Resep Hidup Bahagia, menurut Al Qur'an*. (Abepura :Alifia Books,2019), cet ke-1, h.49-50.

¹⁰⁹ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, h.48.

membuat hidup kita menjadi tenang, damai dan selalu diberi kerbekahan dalam hidup kita. Allah berfirman dalam QS Ar Rahman (60):¹¹⁰

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ٦٠

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

c. Saling menghormati Nilai dan Norma terhadap masyarakat.

Dalam kutipan novel berikut ini: “Saya begitu percaya, Islam yang abadi di dalam diri seorang, adalah Islam. Yang datang dari jalur kedamaian. Saya seketika teringat kalau islam disebarluaskan dengan cara yang indah di Indonesia tanpa pemaksaan ataupun pertumpahan darah. Nilai akhlak tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis isi. Dari kutipan novel berikut ini menunjukkan sikap saling menghormati nilai dan norma terhadap masyarakat, dimana sikap itu memberi hikmah kepada kita untuk selalu memperbaiki hubungan dengan muslim atau non muslim, hidup berdamai terhadap masyarakat, saling menghormati satu sama lain, menghargai norma dan budaya yang berlaku dan jauh dari paksaan dan kekerasan. Oleh karena itu apa yang kita pelajari dari ajaran Islam dengan Ikhlas membuat diri kita menjadi berkah dan lebih kekal.

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.426.

B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan ajaran Pendidikan Akhlak di dalam Al-Qur'an

Pendidikan Akhlak dapat diartikan sebagai berikut :

1. Perbuatan (hal, cara) mendidik.
2. Pengetahuan pendidikan.
3. Pemeliharaan (latihan-latihan), badan, batin dan jasmanipun.¹¹¹

Kebudayaan yang baik dari suatu bangsa, tidak menjamin jika mempunyai perilaku yang baik. Oleh karena itu Pendidikan akhlak yang Islami sangat diperlukan dan dibutuhkan di zaman sekarang ini. Pembahasan yang dibahas mengenai pendidikan akhlak adalah akhlak terpuji dan tercela. Ukuran dari akhlak yang baik dan buruk dan keinginan hawa nafsu. Dalam hal keinginan nafsu ini membahas bagaimana cara mengendalikan hawa nafsu agar menuju jalan yang mulia serta aliran yang membahas mengenai akhlak baik dan buruk serta pendapat dari kaum sekuler dan para ulama Islam mengenai akhlak.

Pendidikan Akhlak diharapkan dapat membantu dan meningkatkan akhlak bangsa, khususnya bagi generasi muda. Selain itu diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pribadi serta teman-teman. Jadi dapat disimpulkan definisi Pendidikan Akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina kepribadian dan moral bangsa seseorang serta menunjukkan cara mencapai akhlak yang baik dan mulia.

Setelah peneliti memahami film dan membaca isi novel 99 Cahaya di Langit Eropa, peneliti merasa bahwa substansi dari film 99 Cahaya di Langit Eropa tersebut mencerminkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran Pendidikan

¹¹¹ Tim Pengembang *Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Imperial Bakti Utama,2009), cet ke-1,h.20.

Akhlik di dalam Al Qur'an. Berikut ini penjabaran dan penjelasan mengenai hubungan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film 99 Cahaya di langit Eropa dengan ajaran pendidikan akhlak di dalam Al Qur'an.

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan ajaran Pendidikan akhlak adalah:

- a. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.¹¹² Dalam ajaran pendidikan akhlak mengarahkan bahwa umat muslim wajib menaati apa yang Allah perintah dan menjauhi yang dilarang. Dalam film tersebut menjelaskan tokoh film yang bernama Rangga Almahendra selalu berusaha menaati apa yang telah Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah Larang. sebagaimana firman Allah di dalam Al Qur'an Qs Al Imran (102):¹¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

“Hai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, yang sebenar-benarnya takwa; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Qs Al Imran ayat 102 dari tafsir Ibnu Katsir:¹¹⁴ Ibnu Abu Hatim menjelaskan, telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnu Sinan, telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman ibnu Sufyan dan Syu'bah, dari Zubaid Al-Yami, dari Murrah, dari Abdullah ibnu Mas'ud sehubungan dengan makna firmannya : bertakwalah kalian kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-

¹¹² Lihat di : <https://makalah-ibnu.blogspot.com/2011/02/pendidikan-akhlak.html>. diakses 19 Desember 2020.

¹¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.112.

¹¹⁴ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Takwa dan Iman” Ibnu Abu Hatim.

Nya. yaitu dalam maksud menganjurkan kita untuk bertakwa kepada Allah, tidak maksiat, selalu mengingatnya, selalu bersyukur serta tidak ingkar terhadap nikmatnya.

2. Banyak berdzikir kepada Allah SWT.¹¹⁵ Dalam ajaran pendidikan akhlak, mengarahkan umat muslim agar banyak mengingat Allah. Dalam film tersebut menjelaskan tokoh film Hanum Salsabiela sedang berdoa agar dia dilindungi dari akhlak tercela. Sebagaimana di dalam Al Qur'an Allah berfirman Qs Al Ahzab (41):¹¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ٤١

”Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.”

QS. Al Ahzab ayat 41 dari tafsir Ibnu Katsir:¹¹⁷ Allah SWT berfirman, menganjurkan hambanya yang beriman agar banyak menyebut nama Tuhan mereka yang telah melimpahkan nikmat kepada mereka dari berbagai macam nikmat serta beraneka ragam anugrah, karena dalam melaksanakan hal tersebut terdapat beberapa pahala yang berlimpah bagi mereka dan tempat kembali yang sangat baik.

3. Rasa Syukur. Dalam ajaran pendidikan akhlak, mengarahkan umat muslim agar senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikannya. Mengungkapkan rasa syukur dapat diwujudkan dengan sikap atau perilaku.¹¹⁸ Dalam film tersebut menjelaskan tokoh film Hanum Salsabiela mengungkapkan rasa syukurnya dengan berdoa pada saat melaju

¹¹⁵ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Deepublish,2017), cet ke-1, h.129.

¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.338.

¹¹⁷ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Berzdkir”.

¹¹⁸ Imam Mokhtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama islam pada Masyarakat*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia,2017), cet ke-1,h.50.

pesawat dengan kalimat Ya Allah, bekal akhirat kami belum tuntas. biarkan kami terus hidup beberapa waktu lagi. Dan alhamdulillah mereka selamat, dan berdoa Hanum itu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah telah menyelamatkan dari segala hal yang tidak baik. Sebagaimana di dalam Al Qur'an Allah berfirman dalam Qs Ibrahim¹¹⁹ (7-8) :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Allah akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya azab Allah sangat pedih."

Qs Ibrahim ayat 7 dari tafsir Ibnu Katsir¹²⁰ menjelaskan "Allah berfirman sesungguhnya jika kalian mensyukuri nikmatku, pasti Allah akan menambah nikmat kepada kalian dan jika kalian meningkari nikmatku dan menyembunyikannya serta tidak mensyukurinya, maka sesungguhnya azabku sangat pedih. Cara Allah dengan mencabut nikmat-nikmat dari mereka, dan Allah menyiksa mereka karena mereka mengingkarinya. Di dalam sebuah hadist menjelaskan yang artinya sesungguhnya seorang hamba benar-benar terhalang dari rezekinya disebabkan dosa yang dikerjakannya."

4. Keikhlasan. Dalam ajaran pendidikan akhlak, mengarahkan agar umat muslim melakukan kebaikan yang didasarkan ikhlas karena Allah ta'ala. Ikhlas semata-mata mengharap ridhanya Allah, dengan tujuan untuk membantu sesama muslim. dalam tokoh film Hanum Salsabiela dan suaminya menerapkan sistem restorannya adalah "makan sepuasnya

¹¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.204.

¹²⁰ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. "Syukur".

bayar seikhlasnya. sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs Az Zumar (2):¹²¹

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ

“Sesungguhnya Allah menurunkan kepada manusia Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan hati yang tulus ikhlas memurnikan ketaatan kepada-Nya.

Qs Az Zumar ayat 2 dari tafsir Ibnu Katsir:¹²² “Sembahlah Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan seluruh makhluk untuk menyembah Allah seta beri petunjuk kepada mereka bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah selain hanya dia semata. Dan bahwa tiada sekutu bagi-Nya, tiada saingan, serta tiada tandingan bagi-Nya.

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, dengan ajaran Pendidikan akhlak adalah:

- a. Mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Dalam ajaran pendidikan akhlak mengarahkan umat muslim untuk menyampaikan atau ajarkanlah apa yang dimilikinya kepada orang yang membutuhkan ilmunya.¹²³ Film tersebut menjelaskan tokoh film yang bernama Fatma, Rangga, dan Marion untuk mengajarkan Ilmu seputar dunia

¹²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.366.

¹²² Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Keikhlasan”.

¹²³ Lihat <http://santikais0909.blogspot.com/2016/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html>. diakses tanggal 9 Desember 2020. Pukul 00.48.

Islam kepada sesama muslim dan non muslim. sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an QS An Nahl¹²⁴ (43):

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
٤٣

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

Qs. An Nahl ayat 43 dari Tafsir Ibnu Katsir:¹²⁵ Ad-Dahhak menjelaskan, Ibnu Abbas, bahwa setelah Allah mengutus Nabi Muhammad seorang rasul, orang-orang arab mengingkarinya, atau sebagian dari mereka ingkar akan hal ini. mereka mengatakan bahwa Mahabesar Allah menjadikan utusan-Nya seorang manusia.

b. Sikap Sabar.

Dalam ajaran pendidikan akhlak mengarahkan umat muslim agar memiliki sikap sabar terhadap suatu hal yang menimpa dirinya. Karakter tersebut dimiliki oleh Fatma Pasha yaitu tidak membalas perbuatan buruk orang turis dengan keburukan. Melainkan membalas perbuatannya dengan kebaikan. Bahwa setiap keyakinan yang dilakukan merupakan wujud ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT yang kemudian akan mendatangkan manfaat bersama.¹²⁶ Karena kebaikan yang kita lakukan tersebut adalah untuk kebaikan diri kita sendiri. Oleh karena itu, Fatma

¹²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.217.

¹²⁵ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Menyampaikan ilmu kepada Orang Lain”, Ad-Dahhak.

¹²⁶ Hardisman, *Tuntuan Akhlak dalam Al qur'an dan As Sunnah*, (Padang : Andalas University Press,2017), cet ke-1, h.12.

percaya bahwa kebaikan yang dia lakukan akan membawa keberkahan bagi dirinya sendiri. sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs

Al Isra (7):¹²⁷

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءَ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۝ ٧

“Jika manusia berbuat baik (berarti) manusia berbuat baik bagi dirinya sendiri dan jika manusia berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirinya sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Qs Al Isra ayat 7 dari Tafsir Ibnu Katsir¹²⁸ artinya, jika kalian berbuat kejahatan, maka akibatnya akan menimpa diri kalian sendiri. Makna ayat ini sama dengan apa yang disebutkan dalam firman Allah Qs Fusshilat (46):¹²⁹

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ٤٦

“Seorang muslim yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan seorang muslim mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya.

c. Menjaga makan dan minumannya.¹³⁰

Dalam ajaran pendidikan akhlak terdapat ajaran yang mengarahkan bahwa umat muslim terhadap dirinya sendiri wajib menjaga makanan dan minuman untuk kesehatannya. Dalam tokoh film Rangga Almahendra membeli makanan berupa ayam goreng di tempat makan. Dia memilih

¹²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso, h.225.

¹²⁸ Hardisman, *Tuntuan Akhlak dalam Al qur'an dan As Sunnah*, (Padang : Andalas University Press,2017), cet ke-1, h.12.

¹²⁹ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Sabar”.

¹³⁰ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya : CV Jakad Media Publisihing), cet ke-1,h.124.

makakanan tersebut karena tidak ingin menodahi tubuhnya dengan penyakit dengan makanan haram. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs Al Baqarah¹³¹ (168):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٦٨

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Qs Al Baqarah ayat 186 dari tafsir Ibnu Katsir:¹³² Al Hafiz Abu Bakar Ibnu Murdawaih menjelaskan, telah menceritakan kepada Sulaiman Ibnu Ahmad, telah menceritakan kepada kami Al Husain ibnu Abdur Rahman Al Ihtiyati, telah menceritakan kepada kami Abu Abdullah Al-Jauzajani (teman akrab Ibrahim Ibnu Adam), telah menceritakan kepada kami Ibnu Jurraj, dari Ata, dari Ibnu Abbas yang menceritakan hadist berikut: Aku membacakan ayat ini dihadapan Nabi Muhammad, Hal sekalian manusia, makanlah makaanan yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi.

d. Memakai Busana Islami yang tertutup.

Dalam ajaran pendidikan akhlak terdapat ajaran yang mengarahkan bahwa wanita muslimah wajib menutup aurat, untuk menjaga kehormatan bagi dirinya karena bagian badannya tidak pantas dilihat oleh orang lain.¹³³ karena itu Allah memerintahkan wanita muslimah untuk menutup auratnya. oleh tokoh Fatma, Ezra dan latife yang

¹³¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso, h.20.

¹³² Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Menjaga makanan dan minuman”, Al Hafiz Abu Bakar Ibnu Murdawaih.

¹³³ Lihat di <http://santikaiis0909.blogspot.com/2016/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html>. diakses tanggal 9 Desember 2020

meggunakan pakaian yang islami dan terturp sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs Al A'raf (26):¹³⁴

يُنَبِّئُ عَادَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

Qs Al A'raf ayat 26 dari tafsir Ibnu Katsir¹³⁵, Allah SWT menyebutkan nikmat yang telah diberikan kepada hamba-Nya, antara lain dia telah menjadikan untuk mereka pakaian dan perhiasan. Pakaian untuk menutupi aurat, sedangkan perhiasan untuk memperindah penampilan lahiriah. Pakaian termasuk kebutuhan pokok, sedangkan perhiasan termasuk keperluan sampingan.

e. Sikap Kreatif.

Dalam ajaran pendidikan akhlak terdapat ajaran akhlak terhadap diri sendiri yang menganjurkan bahwa umat muslim harus Membiasakan bersikap kreatif¹³⁶. Yaitu menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi semua orang. Dengan membiasakan memiliki sikap kreatif, dapat memberikan kelapangan pada umatnya untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan berkreasi dengan akal pikirnya dan dapat membantu persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Di dalam Islam, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu kita diwajibkan untuk

¹³⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso, h.121.

¹³⁵ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Memakai Busana Islami yang tertutup”.

¹³⁶ Lihat di <http://lindapebriani.blogspot.com/2012/11/makalah-akhlak-terhadap-diri-sendiri.html>. diakses tanggal 9 Desember 2020 Pukul 00.48.

saling membantu. Dalam tokoh film, Fatma Pasha memiliki butik. Dia mengembangkan sikap kreatifnya dan membuat beberapa bisnis pakaian sebagai perwujudan dari muslim yang memahami esensi agama Islam sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs Al A'raf¹³⁷ (10) :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝ ١٠

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Qs Al A'raf ayat 10 dari tafsir Ibnu Katsir¹³⁸, Allah SWT berfirman, mengingatkan kepada hambanya perihal karunia yang telah dia berikan kepada mereka, yaitu dia telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal mereka, dan dia telah menjadikan padanya pasak-pasak (gunung-gunung) dan sungai-sungai, serta menjadikan padanya tempat-tempat tinggal dan rumah-rumah mereka. Dia memperbolehkannya mereka untuk memanfaatkannya, dan menundukkan awan buat mereka untuk mengeluarkan rezeki mereka dari bumi itu untuk penghidupan mereka, yaitu mata pencarian serta berbagai sarannya sehingga mereka dapat berniaga padanya dan dapat membuat berbagai macam sarana untuk penghidupan mereka. Tetapi kebanyakan mereka amat sedikit yang mensyukurinya.

f. Bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar.¹³⁹

Dalam ajaran pendidikan akhlak terdapat ajaran yang mengarahkan bahwa umat muslim jika menjauhkan diri dari dosa besar yang dilarang Allah, Allah akan mengampuni dosa-dosanya dan akan memudahkannya jalannya menuju surga. karakter tersebut dilakukan oleh Hanum Salsabila

¹³⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso, h.120.

¹³⁸ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Sikap Kreatif”.

¹³⁹ Hanum Rais Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Novel 99 Cahaya di langit Eropa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-18, h.367.

yang memutuskan dirinya untuk menggunakan Hijab, agar menjauhkan diri dari dosa besar. Dalam film tokoh Hanum terbesit untuk bertaubat dan kembali menutup aurat untuk menaati perintah Allah dengan menggunakan Hijab. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs An Nisa (31):¹⁴⁰

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ۝ ٣١
 “Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).”

Qs An Nisa ayat 31 dari tafsir Ibnu Katsir¹⁴¹, Al Hafiz Abu Bakar Al Bazzar menjelaskan, telah menceritakan kepada kami Muammal Ibnul Hisyam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Ayyub, dari Mu'awiyah Ibnu Qurrah, dari Anas yang mengatakan, “kami belum pernah melihat hal yang semisal dengan apa yang disampaikan kepada kami dari Tuhan kami, kemudian kami rela keluar meninggalkan semua keluarga dan harta benda, yaitu diberikan pengampunan bagi kami atas semua dosa selain dosa-dosa besar.” Allah SWT telah berfirman :
 Jika kalian menjauhi dosa-dosa besar diantara dosa-dosa yang dilarang dan kalian tidak mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahan kalian (dosa-dosa kalian yang kecil), hingga akhir hayat.”

¹⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso, h.384.

¹⁴¹ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar.”, Al hafiz Abu Bakar Al Bazzar.

3. Akhlak terhadap Suami

Taat dan patuh kepada Suami. Dalam ajaran Pendidikan Akhlak mengajarkan kepada umat muslim untuk menaati sang suami. dalam film tersebut diperankan oleh Hanum Salsabiela dan Fatma Pasha, yaitu mereka senantiasa meminta izin kepada suami saat melakukan perjalanan di luar rumah.¹⁴²

Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs Al Ahzab (33):¹⁴³

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ الزَّكَاةَ
وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا ٣٣

“Dan hendaklah manusia tetap berada dirumahnya. Dan janganlah manusia berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Qs Al Ahzab ayat 33 dari tafsir Ibnu Katsir¹⁴⁴ menjelaskan bahwa, berdiamlah diri dirumahmu dan janganlah keluar rumah kecuali karena ada suatu keperluan. Termasuk keperluan yang diakui oleh syariat ialah menunaikan shalat berjamaah di masjid.

Al Hafiz Abu bakar Al Bazzar menjelaskan, telah menceritakan kepada kami Humaid Ibnu Mas'adah, telah menceritakan kepada kami sabit Al Bannani, dari Anas RA yang mengatakan bahwa kaum wanita datang menghadap kepada Rasulullah SAW, lalu bertanya, “Wahai Rasulullah, kaum lelaki pergi dengan membawa keutamaan dan pahala berjihad di jalan Allah, sedangkan kami kaum

¹⁴² Lihat di <http://ekasetiyowati.blogspot.com/2011/04/makalah-akhlak-istri-kepada-suami.html> diakses tanggal 22 Desember 2020.

¹⁴³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso, h.66.

¹⁴⁴ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Ta'at dan Patuh kepada Suami.”, Al hafiz Abu Bakar Al Bazzar.

wanita tidak mempunyai amal yang dapat menandingi amal kaum Mujahidin di jalan Allah.”

4. Akhlak terhadap Orang Tua

Berbakti kepada orang tua¹⁴⁵. dalam ajaran Pendidikan Akhlak mengajarkan kepada umat muslim senantiasa menjadi seorang anak yang ingin membahagiakan orang tuanya, terutama untuk ibu yang dia sayangi dan dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan ibunya. sebagaimana Allah berfirman dalam Qs An Nisa (36).¹⁴⁶

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦﴾

“Janganlah manusia mempersekutukan Allah dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, serta teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Qs An Nisa ayat 36 dari tafsir Ibnu Katsir,¹⁴⁷ “Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya agar menyembah Dia semata, tiada sekutu bagi Dia. Karena sesungguhnya Dialah Yang maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki, yang memberi nikmat, yang memberikan karunia kepada makhluk-Nya dalam semua waktu dan keadaan. Dialah yang berhak untuk disembah oleh mereka dengan mengesakan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun dari makhluk-Nya.

¹⁴⁵ Aminah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Andi,2017), cet ke-1, h.188.

¹⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso, h.66.

¹⁴⁷ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Birul Walidain.”

5. Akhlak terhadap Muslim

Mengucapkan Salam ketika bertemu. Di dalam ajaran pendidikan akhlak mengarahkan agar umat muslim jika bertemu hendaklah mengucapkan salam terhadap sesama muslim ketika memulai pembicaraan dari engkau kenali dan tidak kau kenali.¹⁴⁸ Tokoh film Khan dan Fatma yang selalu mengucapkan salam ketika bertemu. sebagaimana Allah berfirman di dalam Qs An-Nisa (86):¹⁴⁹

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ۝ ٨٦

“Apabila manusia diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.

Qs An Nisa ayat 86 dari Tafsir Ibnu Katsir,¹⁵⁰ Ibnu Jarir menjelaskan, telah menceritakan kepada kami Musa ibnu Sahl ar-ramli, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Sirri Al Intaki, telah menceritakan kepada kami Hisyam ibnu Lahiq, dari Asim Al Ahwal, dari Abu Usman An Nahdi, dari Salman Al Farisi yang menceritakan bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi Muhammad, lalu ia mengucapkan, “Assalamualaika, ya Rasulullah (semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu, wahai Rasulullah).” Maka Rasulullah menjawab: “semoga keselamatan dan rahmat Allah terlimpahkan atas dirimu.” Kemudian datang pula lelaki yang lain dan mengucapkan, “Assalamualaika, ya Rasulullah, warahmatullahi (semoga keselamatan dan rahmat Allah terlimpahkan kepadamu, wahai Rasulullah).” Maka beliau SAW menjawab: “semoga keselamatan dan

¹⁴⁸ Hamzah dkk, *Panduan Asistensi Pendidikan Agama Islam*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press,2020,) cet ke-1, h.147.

¹⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.73.

¹⁵⁰ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Mengucapkan Salam.”, Ibnu Jarir.

rahmat serta berkah Allah terlimpahkan atas dirimu.” Lalu datang lelaki yang lain dan mengucapkan, “Assalamua’alaika, ya Rasulullah, warahmatullahi wabarakatuh (semoga keselamatan, rahmat Allah, dan berkah-Nya terlimpahkan kepadamu, wahai Rasulullah).” Maka Rasulullah SAW menjawab: “hal yang sama semoga terlimpahkan kepadamu.”. Maka lelaki yang terakhir ini bertanya, “wahai Nabi Allah, demi ayah dan ibuku yang menjadi tebusanmu, telah datang kepadamu si anu dan si anu, lalu keduanya mengucapkan salam kepadamu dan engkau menjawab keduanya dengan jawaban yang lebih banyak dari apa yang engkau jawabkan kepadaku.”Rasulullah SAW mengatakan, bahwa sesungguhnya engkau tidak menyisakannya buatku barang sedikit pun, Allah SWT berfirman: Apabila kalian diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik darinya. Atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Maka akan dijawab pula dengan salam yang serupa.

Seorang muslim mengucapkan salam kepada muslim lainnya, maka balaslah selama itu dengan salam yang lebih baik, atau balaslah ia dengan salam yang sama. mengucapkan salam berlebihan hukumnya sunnah, dan salam yang semisal hukumnya fardu.

a. Saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

Dalam ajaran pendidikan akhlak menganjurkan umat muslim bersikap tolong menolong dalam hal kebaikan terhadap sesama muslim. Dan tidak membiarkannya jika sedang memerlukan pertolongan.¹⁵¹ Dan dilarang

¹⁵¹ Hamzah, Achmad dkk, *Panduan Asistensi Pendidikan Agama Islam*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2020,) cet ke-1, h.149.

untuk saling tolong menolong dalam hal keburukan dan perbuatan dosa.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs Al Maidah¹⁵² (2) :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ٢

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Qs Al Maidah ayat 2 dari tafsir Ibnu Katsir,¹⁵³ Ibnu Jarir menjelaskan bahwa dosa itu seperti meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan. Pelanggaran itu artinya melampaui apa yang digariskan oleh Allah dalam agama kalian, serta melupakan apa yang difardukan oleh Allah atas diri kalian dan atas diri orang lain.

Allah SWT menganjurkan kepada muslim yang beriman untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. yaitu kebajikan, hal-hal yang mungkar, hal inilah dinamakan ketakwaan. Allah melarang mereka membantu dalam hal keburukan dan hal-hal yang diharamkan.

b. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda¹⁵⁴.

Dalam ajaran pendidikan akhlak terdapat ajaran akhlak terhadap diri sendiri yang menganjurkan bahwa umat muslim untuk saling menghormati antar sesama muslim yang dapat menyebabkan rasa

¹⁵² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.85.

¹⁵³ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Taawun”, Ibnu Jarir.

¹⁵⁴ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya : CV Jakad Media Publisihing,2020), cet ke-1,h.222.

persaudaraan dan persatuan semakin erat. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs Asy Syu'ara (215):¹⁵⁵

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ٢١٥

Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.

Qs Asy Syu'ara ayat 215 dari tafsir Muyassar:¹⁵⁶ Syaikh Al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu Syaikh menjelaskan, bahwa lunakkanlah pergaulan dan perkataanmu dengan penuh tawadhu' dan kasih sayang kepada siapa yang terlihat menjawab ajakanmu".

c. Saling menasihati dalam hal kebenaran dan penuh kesabaran.

Dalam ajaran pendidikan akhlak menganjurkan setiap umat muslim untuk memberi nasihat di jalan Allah dalam hal kebenaran dan dilakukan dengan penuh kesabaran. Dalam tokoh film Hanum Salsabiela yang selalu berusaha ingin membalas perbuatan orang turis tersebut, tetapi ada Fatma yang menenangkan hati Hanum untuk membalas perlakuan buruk dengan baik dan menjadi agen muslim yang baik. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs Al Ashr (3):¹⁵⁷

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran".

¹⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso, h..389.

¹⁵⁶ Tafsir Muyassar, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. "Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.", Syaikh Al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu Syaikh.

¹⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.482.

Qs Al Ashr ayat 3 dari tafsir Ibnu Katsir:¹⁵⁸ Maka dikecualikan dari jenis manusia yang terhindar dari kerugian, yaitu orang-orang yang beriman hatinya dan anggota tubuhnya mengerjakan amal-amal shaleh.

6. Akhlak Muslim terhadap non muslim

a. Saling Toleransi terhadap pemeluk agama.

Dalam ajaran pendidikan akhlak terdapat akhlak yang menganjurkan kita untuk saling menghormati keyakinan non muslim daripada memaksakan keyakinan kita. Tokoh film Rangga dan Khan yang terdesak karena perintah dosen, mereka menjalankan ibadah sholat lima waktu, dimana tempat itu jadi satu dengan Non Muslim. sebagaimana Allah berfirman dalam Qs Al Kafirun (6):¹⁵⁹

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

“Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”.

Qs Al Kafirun ayat 6 dalam tafsir Ibnu Katsir,¹⁶⁰ pendapat yang dikemukakan oleh Imam Bukhari adalah “untukmulah agamamu” yakni kekafiran, “dan utukkulah agamaku” yakni agama Islam. dalam firman Allah Qs Al Baqarah¹⁶¹ (139):

وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ ١٣٩

Untuk kami amalan kami, dan untuk kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati.

¹⁵⁸ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Menasihati dalam kebaikan”.

¹⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.484.

¹⁶⁰ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Toleransi terhadap non muslim”, Imam Bukhari.

¹⁶¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso),h.16.

b. Menjaga silaturahmi dan saling memaafkan.

Dalam ajaran pendidikan akhlak mengarahkan bahwa Akhlak muslim terhadap non muslim haruslah menjaga hubungan baik dan memaafkan kesalahan non muslim yang berbuat salah. Oleh karena itu, jika kita berbuat baik dengan menjaga tali persaudaraan, menjaga keharmonisan dan saling memaafkan membuat hidup menjadi lebih tenang dan tentram. Dalam tokoh film Hanum yang sedang memberi makanan kepada Alex. dengan menjaga silaturahmi Hanum melakukan rahasia besar Islam dengan cara memaafkan kesalahan Alex tersebut. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs Al Mumtahanah (8):¹⁶²

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِبُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِبِينَ ۝ ۸ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي الدِّينِ
وَأَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ۙ

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Qs Al Mumtahanah ayat 8 dari tafsir Ibnu Katsir¹⁶³, “yakni mereka tidak membantu untuk memerangi dan mengusirmu. Dengan maksud lain, dapat disebutkan bahwa Allah tidak melarang kamu menjalin interaksi baik dengan orang kafir yang tidak memerangimu karena agama, seperti kaum wanita dan orang-orang lemah dari mereka.

c. Saling mencela karena perbedaan keyakinan.

¹⁶² Al Qur'an dan terjemahan, 60:439.

¹⁶³ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “menjaga silaturahmi dan saling memaafkan.”

Dalam ajaran pendidikan akhlak terdapat akhlak yang menganjurkan bahwa umat muslim atau tidak boleh menghina perbedaan keyakinan non muslim. Agama lain tidak boleh mencampuri urusan agama lain. Dalam tokoh film Stefen berkata kalau Khan sangat Radikal dengan Agama yang dianutnya (Islam). Sedangkan, Rangga masih bisa saling toleransi dengan ajaran Islam dengan ajaran non muslim sebagaimana Allah berfirman di dalam QS Al An'am (108):¹⁶⁴

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ
عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٠٨

“Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.”

Qs Al An'am ayat 108 dari tafsir Ibnu Katsir,¹⁶⁵ diriwayatkan oleh Ali Ibnu Abu Talhah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan asbabun nuzul ayat ini, disebutkan bahwa orang musyrik berkata, “hai Muhammad, berhentilah kamu dari mencaci tuhan kami: atau kalau tidak berhenti, kami akan balas mencaci maki Tuhanmu.” Maka Allah melarang kaum mukmin mencaci berhala sembahhan kaum musyrik.

¹⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.102.

¹⁶⁵ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Saling mencela karena perbedaan keyakinan”, Ali Ibnu Abu Talhah, dari Ibnu Abbas.

7. Akhlak kepada masyarakat

a. Saling menghormati Nilai dan Norma terhadap masyarakat.

Dalam ajaran pendidikan akhlak mengarahkan kepada kita untuk menjaga akhlak. Dengan cara menghargai nilai dan norma di dalam masyarakat. Hal itu sangatlah penting, karena bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar tetangga agar menciptakan suasana yang harmonis, suasana yang tentram diantara masyarakat. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs Al Hujurat (10):¹⁶⁶

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠
Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Qs al Hujurat ayat 10 dalam Tafsir Ibnu Katsir¹⁶⁷ menjelaskan sesungguhnya orang mukmin adalah bersaudara. Yaitu semuanya saudara satu agama, seperti yang disebutkan oleh Rasulullah SAW dalam sabda Nabi Muhammad yang artinya “ orang muslim itu ialah saudara muslim yang lainnya, ia tidak boleh berbuat yang menyakiti terhadapnya dan tidak boleh berbuat menyakiti terhadapnya serta tidak boleh pula menjerumuskannya.

b. Menghindari sikap Pertengkaran dan Permusuhan.

Dalam ajaran pendidikan akhlak mengarahkan agar umat muslim mencegah diri sendiri dari orang lain untuk melakukan perbuatan keji.

Karena setiap perbuatan yang dilakukan baik atau buruk akan membawa

¹⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.412.

¹⁶⁷ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “Saling menghormati”, Imam Bukhari.

dampak bagi diri sendiri. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Qur'an Qs QS Al An'am (160):¹⁶⁸

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٦٠

“Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”.

Qs Al An'am ayat 160 dalam Tafsir Ibnu Katsir,¹⁶⁹ Al hafiz Abu Ya'la Al Mausuli menjelaskan, kami Hammad. telah menceritakan kepada kami Sabit, dari Anas ibnu Malik RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda “barang siapa yang berniat mengerjakan suatu kebaikan, lalu tidak melakukannya, maka dicatatkan baginya pahala satu kebaikan: dan jika ia melakukannya, maka dicatatkannya sepuluh pahala kebaikan. Dan barang siapa berniat melakukan kejahatan, lalu tidak mengerjakannya, maka tidak dicatatkan sesuatu pun atasnya. dan jika ia mengerjakannya, maka dicatatkannya baginya dosa satu kejahatan.

Dari pernyataan diatas, maka nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa yang mengandung nilai terpuji dan nilai tercela yaitu iman dan takwa, keikhlasan, syukur, menyampaikan ilmu kepada orang lain, kesabaran, menjaga makan dan minum, memakai busana yang tertutup, sikap kreatif, bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar, patuh terhadap suami dan orang tua, tolong menolong, mengucapkan salam, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menasihati dalam hal kebaikan dan penuh kesabaran, saling toleransi antar pemeluk agama, menjaga silahrurahmi dan saling

¹⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, (Arribh Murtadho Jaya : Bondowoso), h.118.

¹⁶⁹ Tafsir Ibnu Katsir, *Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan Perkata)*, ver.2. “sikap Pertengkaran dan Permusuhan.”, Al hafiz Abu Ya'la Al Mausuli.

memaafkan, saling mencela karena perbedaan keyakinan, menghindari sikap pertengkaran dan permusuhan serta saling hormat terhadap nilai dan norma di masyarakat, jika di relevansikan terhadap ajaran pendidikan akhlak di dalam Al Qur'an adalah relevan. Karena di dalam pendidikan akhlak terdapat pelajaran yang mencakup beberapa ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia meliputi (diri sendiri, keluarga, muslim, non muslim serta masyarakat) sehingga dapat dikatakan saling berhubungan serta di dalam Al Qur'an dan juga terdapat pembahasan mengenai nilai-nilai ajaran pendidikan akhlak yang berhubungan dengan nilai pendidikan akhlak di film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Eksplorasi dan transmisi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa perlu dilakukan untuk meyebarkan ajaran akhlak di muka bumi ini. Hal ini sebagaimana yang pernah digagas oleh Muzzaki dalam sebuah tulisannya tentang transmisi ajaran Islam melalui novel Ayat-ayat cinta. Di dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan (ajaran Islam) yang dapat diteladani.¹⁷⁰

¹⁷⁰ A. Muzzaki, Transmitting Islam Through Stories The Sociology of Production and Consumption of Islam in Novel Literature, *Jurnal of Indonesian Islam* (2017), h. 64.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di film 99 Cahaya di Langit Eropa terdapat Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan nilai-nilai tersebut relevan dengan ajaran Pendidikan akhlak di dalam Al-Quran Al-Karim. Penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai Berikut :

1. Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung di film “99 Cahaya di Langit Eropa” adalah pendidikan akhlak kepada Allah dan manusia meliputi : Beriman dan bertakwa, Berdzikir kepada Allah SWT, Ikhlas serta Syukur, mengajarkan ilmu kepada orang lain, sikap Sabar, menjaga makanan dan minuman, memakai busana yang tertutup, sikap kreatif, bertaubat dan menjauhkan diri dosa besar bersikap patuh dan taat kepada suami, patuh dan taat kepada orang tua, mengucapkan salam, tolong menolong, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih tua, Saling menasihati dalam hal kebenaran dan penuh kesabaran, sikap Saling menghormati antar pemeluk agama, saling toleransi, menjaga silaturahmi dan saling memaafkan, serta juga ada akhlak tercela yaitu sikap Saling mencela karena perbedaan keyakinan, Menghindari sikap pertengkaran dan permusuhan, serta Saling menghormati nilai dan norma masyarakat.
2. Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam film 99 cahaya di Langit Eropa relevan dengan nilai pendidikan akhlakul karim. Sehingga dapat

dikatakan ajaran pendidikan akhlak di dalam film itu tidak bertentangan dengan pendidikan akhlak di dalam Al Qur'an.

B. Saran

1. Bagi Lembaga pendidikan dapat menjadikan sumber koleksi untuk sumber pustaka di perpustakaan sekolah dan juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah. di lembaga pendidikan, sebaiknya dapat menekankan penanaman nilai-nilai pendidikan terhadap peserta didiknya. karena dengan nilai yang dipelajarinya, seseorang dapat bersikap dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai seorang pendidik, sebaiknya guru juga harus lebih terbuka dengan peserta didik. dengan memberi informasi terhadap peserta didik melalui karya tulis dan karya seni berupa novel dan film yang di dalam karya tersebut mengandung nilai-nilai edukatif dan pesan-pesan yang dapat dikonsumsi oleh peserta didik sehingga bisa diterapkan sikap dan perbuatan dari karya tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosim Abdul, (2018). *Pendidikan Agama Islam sebagai core ethical values untuk perguruan tinggi umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adisubroto Dalil, (1993). *Nilai: Sifat dan Fungsinya*.
- Afrianto. (2015). *Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agusningtyas Dhyna, (2015). *Analisis Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 99 cahaya Langit Eropa: perjalanan menapak jejak Islam di Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Amahendra*.
- Almahendra, Hanum, (2011). *Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Aminah. (2017). *Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi.
- Darmiyanti Zuchdi Arif Unwanullah, (2017). *Pendidikan Akhlak Mulia pada sekolah menengah pertama Bina Anak Shaleh Tuban*. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan*.
- Arikunto Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhantanto Armin, (2015), *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an surat Al Imran 159-160*.
- As Asmaran (1992). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahamman, F. S. (2012). *Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Buharrits Shalih Hadan A, (2007). *Mendidik anak laki-laki*. Jakarta: Gema Insani.
- Bunyamin Abun, (2019). *Senin memperpanjang usia*. Purwakarta: Taqaddun Pesantren Al Muhajirin.
- Damiri. (2017). *Islam dan Pendidikan Akhlak*. *Jurnal Ilmiah Pedagogik*.
- Darmiah. (2019). *Akhlak anak terhadap kedua orang tua*. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*.
- Edyanto. (2018). *Pendidikan Akhlak, Dasar Pembinaan Moral Generasi Bangsa*. *Jurnal Pendidikan dan pemikiran Islam*.
- Efendi Nanang (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al Ghazali dalam Kitab Ayyuhal walad dan relevansinya terhadap pendidikan saat ini*.
- Halimatussa'diyah. (t.thn.). *Nilai-nilai pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Hadiyanto Tri Makinuddin, (2006). *Analisis Sosial bersaksi dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan Akatiga.

- Hamzah, (2020). *Panduan Asistensi Pendidikan Agama Islam*. Bogor: IPB Press.
- Handayani Aris Muslih, (2006). Studi Peran Film dalam dunia Pendidikan. *Jurnal Alternatif Pendidikan*, 2.
- Hardisman. (2017). *Tuntunan Akhlak dalam Al Qur'an dan As Sunnah*. Padang: Andalas Unviversity.
- Hasbi. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera. Diambil kembali dari Pendidikan Agama Islam.
- Hawassy Ahmad, (2020). *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima.
- Hidayah Nur (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam novel Cahaya 99 langit Eropa. 35.
- Imanto Teguh. (2007). Film Sebagai proses kreatif dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikologi*, 25.
- Muhammad Alfian, Indah Hengnirum, (2019). Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 53.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1998). Jakarta: Balai Pustaka.
- Katsir Tafsir, (t.thn.). Al Qur'an Indonesia (Tafsir dan perkata).
- Lubis Azwar Syukri, (2019). *Materi Pendidikan Agama islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Maulida Ali, (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 363.
- Mokhtar, (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mudijono Yoyon, (2011). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmo Komunikasi*, 12.
- Mujayana. (2015). Nilai Moral Tokoh Hanum dalam Novel Trilogi Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.
- Muyassar Tafsir. (t.thn.). Al qur'an Indonesia, Tafsir dan Perkata.
- Muzakki, A. (2017). Transmitting Islam Through Stories The Sociology of Production and Comsumption of Islam in Novel Literature. *Jurnal of Indonesian Islam*, 64.
- Nasrullah Irja, (2019). *Resep Hidup Bahagia menurut Al qur'an*. Abepura: Alifia books.
- Nisa Zahrotun, (2012). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film 3 Hati, 2 Dunia dan 1 Cinta. 32.

- Pengembang, Tim (2009). *Ilmu pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Imperial Bakti Utama.
- Qadhi, Y. (2018). *7 Rahmat Akhlak yang baik*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Rusdiana, Qiqi Yuliati, (2014). *Pendidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rakhmat Jalaludin, (2005) Psikologi Komunikasi Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- RI, D. A. (t.thn.). *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bondowoso: PT Arribh Murtadho Jaya.
- Sahnan Ahmad, (2018). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Konseptual Pendidikan Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Sauri Sofyan, *Pengertian Nilai*.
- Sap'at Asep (2015). Urgensi dan Tantangan Penerapan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan domet Dhuafa*,
- Sarinah. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Deepublish.
- Septiawati Lisa, (2018). fakta cerita novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 145.
- Sobur Alex, (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Subagyo Joko, (1997). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subur. (2007). Pendidikan Nilai : Telaah tentang Model pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 3.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhyaman, (2020). *Nilai Kejuangan*. Klaten: Lakeisha.
- Sukesi Lutfi, (2018). Nilai-nilai Keislaman dalam novel 99 Cahaya di langit Eropa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Sungkowo. (2014). Konsep Pendidikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 33.
- Suparman. (2017). Pendidikan Akhlak dalam keluarga di dusun Mergan Desa Sendang Mulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal komunikasi dan Pendidikan Islam*, 15.
- Thoha Chabib, (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahyudi Tian, (2020). Strategi Pendidikan Akhlak bagi generasi muda di Era Disrupsi. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17.
- Wahyuningsih Sri, (2019). *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Wardoyo Eko Hadi, (2020). Film 99 Cahaya di Langit Eropa. *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 135.

Wijaya Chandra, (2017). *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPI.

Diambil kembali dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entry/ANALISIS>:

(2020, Desember 22). Diambil kembali dari <http://ekasetiyowati.blogspot.com/2011/04/makalah-akhlak-istri-kepada-suami.html>:

(2020, Desember 19). Diambil kembali dari <https://makalah-ibnu.blogspot.com/2011/02/pendidikan-akhlak.html>

(2020 Desember 9). Diambil kembali dari <http://lindapebriani.blogspot.com/2012/11/makalah-akhlak-terhadap-diri-sendiri.html>:

(2020, Oktober 22. Diambil kembali dari <https://hot.detik.com/movie/d-2378137/mengenal-karakter-karakter-dalam-film-99-cahaya-di-langit-eropa>:

(2020, Desember 18). Diambil kembali dari <http://materiakidah.blogspot.com/2013/06/sikap-kreatif.html?m=1>

(2020, Desember 9). Diambil kembali dari <http://santikaiis0909.blogspot.com/2016/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>

(2020, Desember 12). Diambil kembali dari <http://gemukmanis.blogspot.com/2016/12/akhlak-kepada-non-muslim.html>:

(2020, Desember 22). Diambil kembali dari <http://semuamakalahpembelajaran.blogspot.com/2017/06/makalah-akhlak-kepada-non-muslim.html>:

(2020, Desember 26). Diambil kembali dari <https://pakarkomunikasi.com/tujuan-seni-drama-dalam-pembuatan-film>:

(2020, Desember 18). Diambil kembali dari <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>:

(2020, february 19). Diambil kembali dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai>:

(2020, Juni 30). Diambil kembali dari https://id.wikipedia.org/wiki/Istimewa:History/Hanum_Salsabiela_Rais

(2020, April 29). Diambil kembali dari [https://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_\(novel\)](https://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_(novel))